

**STUDI MANUSKRIP TAFSĪR JALĀLAIN PERPUSTAKAAN MASJID
LASEM (Analisis Filologi)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

RIZKA FIKRIYANA PUTRI

NIM. 2004026113

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLASARI KEASLIAN

DEKLASARI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Fikriyana Putri

Nim : 2004026113

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul

STUDI MANUSKRIP TAFSIR JALĀLAIN PERPUSTAKAAN MASJID LASEM (Analisis Filologi)

Secara keseluruhan merupakan hasil karya tulis penulis sendiri tanpa menggunakan pemikiran orang lain dengan menggunakan sumber sumber yang telah tercantum dan tertulis dalam skripsi. Begitu juga hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi ini belum pernah diteliti sebelumnya dengan tujuan agar memperoleh gelar strata 1 (S1).

Semarang, 20 Mei 2024

Pembuat pernyataan



Rizka Fikriyana Putri

NIM.2004026113

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

**STUDI MANUSKRIP TAFSİR JALĀLAIN PERPUSTAKAAN MASJID
LASEM (Analisis Filologi)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh :

RIZKA FIKRIYANA PUTRI

NIM. 2004026113

Semarang, 20 Mei 2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing I

Dr. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP.197005241998032002

Muhammad Makmun, M.Hum
NIP.198907132019031015

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

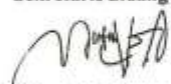
Skripsi atas nama di bawah ini :

Nama : Rizka Fikriyana Putri
NIM : 2004026113
Judul : Studi Manuskrip Tafsir Jalalain Perpustakaan
Masjid Lasem (Analisis Filologi)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisong Semarang pada tanggal 27 Juni 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

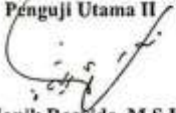
Semarang, 27 Juni 2024


Ketua Sidang
Muhtarom, M.Ag
NIP. 19690602199703

Sekretaris Sidang

Mutma'inah, M.S.I
NIP. 198811142019032017

Penguji Utama I

Ahmad Muathofa, M.Pd.I
NIP. 1988122420121003

Penguji Utama II

Hanik Rosyida, M.S.I
NIP. 198906122019032014

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP. 197005241998032002

Dosen Pembimbing II

Muhammad Makmun, M.Hum
NIP. 198907132019031015

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya,
kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Rizka Fikriyana Putri
NIM : 2004026113
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Studi Manuskrip Tafsir Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem
(Analisis Filologi)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terima kasih

Wasalamu 'alaikum Wr.Wb

Semarang, 20 Mei 2024

Pembimbing I



Dr. Sri Purwaningsih, M.Ag
NIP.197005241999032002

Pembimbing II



Muhammad Makmun, M.Hum
NIP.198907132019031015

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS. Al-Hijr :9)¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Qur'an Kemenag, edisi revisi 2019

TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Biasanya, dalam transliterasi Arab, konsonan direpresentasikan melalui huruf, sementara beberapa konsonan diwakili oleh kombinasi huruf dan tanda di sampingnya.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, adapun transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I

ـَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

Contoh :

- ‘alaika عَلَيْكَ
- fir’auna فِرْعَوْنَ
- Tūliju تُؤَلِّجُ

3. Vokal Rangkapp

Dalam bahasa Arab, memiliki lambang seperti gabungan antara harakat dengan huruf. Berikut adalah penjelasan mengenai transliterasinya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ + يْ	Fathah dan Ya sukun	Ai	A dan I
ـَ + وْ	Fathah dan Wau sukun	Au	A dan U

Contoh :

- Bil ghaibi بِاِ لْغَيْبِ
- Wazaujuka وَزَّوْجُكَ

4. Vokal Panjang (maddah)

Maddah disebut juga vokal panjang dalam transliterasi bahasa Arab dilambangkan dengan huruf dan harakat, adapun transliterasinya adalah:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ـَ + ا	Fathah dan Alif	Ā	A dan garis di atas

اَ + يَ	Fathah dan Alif Maqṣūr	Ā	A dan garis di atas
اِ + يَ	Kasrah dan Ya Mati	Ī	I dan garis di atas
اُ + وُ	Dammah dan Wau Mati	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

- Wa’adasihā وَعَدَسِيهَا
- Al qurbā الْقُرْبَى
- Yurīdu يُرِيدُ
- Ya’malūna يَعْمَلُونَ

5. Ta’ Marbuṭah

a. Ta’ Marbuṭah Hidup

Ta’ Marbuṭah disebut “hidup” ketika memiliki harakat fathah, kasrah atau dhammah, dan dalam hal ini di transliterasinya sebagai /t/.

Contoh : ni’matallah نِعْمَةً اللّٰه

b. Ta’ Marbuṭah Mati

Ta’ Marbuṭah disebut mati ketika berharokat sukun, dan ditransliterasikan berupa /h/. Jika ada kata sandang “al” yang diakhiri awalan ta marbutah dan dibaca secara terpisah, maka ditransliterasikan sebagai ha /h/.

Contoh : wal munkhaniqah وَالْمُنْحَنِقَّةُ

6. Syaddah

Syaddah atau bisa disebut juga dengan tasydid.

Contoh : Zimmah ذِمَّة

Innahu اِنَّهُ

7. Kata Sandang

a. Kata Sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah

Kata Sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi huruf tersebut, misalnya huruf /i/ yang diganti dengan huruf sepadan, sehingga mengikuti pengucapan kata sandang yang ada.

Contoh :

- wal-laili وَاللَّيْلِ
- An-nabiyyu النَّبِيِّ

b. Kata Sandang yang diikuti dengan huruf qamariyah

Kata Sandang yang diikuti dengan huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, mengikuti bunyi aslinya.

Contoh :

- al-insān الْإِنْسَانِ
- Wal-qur āni وَالْقُرْآنِ

8. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan menggunakan *apostrof*, tetapi hal ini hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata, apabila hamzah yang menempati awal kata akan dilambangkan dengan alif.

Contoh:

- a'nāquhum أَعْنَقُوهُمْ
- Bisyai un بِشَيْءٍ

9. Penulisan kata

Penulisan kata, baik itu isim, fi'`il maupun huruf, ditulis secara terpisah dengan kata-kata tertentu yang ditulis menggunakan huruf Arab yang dirangkai dengan kata lain, karena beberapa huruf dan harakat ada

yang tidak digunakan, maka dalam transliterasinya penulisan kata tersebut dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya.

Contoh :

Wa Innallaāha lahuwa khairurrāziqīn

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

10. Tajwid

Dalam sebuah transliterasi bahasa Arab ilmu tajwid sangat diperlukan karena dalam proses pembacaan harakat diperlukan tanda-tanda seperti panjang pendek pada huruf-huruf tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini yang berjudul **STUDI MANUSKRIP TAFSĪR JALĀLAIN PERPUSTAKAAN MASJID LASEM (Analisis Filologi)**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sholawat dan salam senantiasa penulis hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya diharapkan pada hari kiamat nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada. Namun, berkat adanya bimbingan, dorongan, dukungan serta arahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat besar kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini. Khususnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Bapak Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag., sebagai Dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta jajarannya dan seluruh *civitas akademika* Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Muhtarom, M.Ag., selaku Kajur pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Purwaningsih, M.Ag. selaku wali dosen sekaligus pembimbing skripsi saya yang sudah membimbing saya selama masa perkuliahan sampai proses penulisan skripsi.
5. Bapak Muhammad Makmun, M.Hum., selaku dosen pembimbing II skripsi saya disela kesibukan mengajar.

6. Segenap Dosen serta Staf Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Kepada Bapak Abdulloh Hamid dan Bapak Junaedi selaku Narasumber yang banyak memberikan informasi kepada penulis terkait asal usul Manuskrip Tafsir Jalalain Perpustakaan Masjid Lasem.
8. Kepada Bapak Sugiri Zuhri dan Ibu Ma'inah selaku kedua orang tua penulis serta Syarif Hidayat dan Samsul Kharis selaku saudara kandung penulis yang senantiasa mendukung dan tidak henti hentinya mendo'akan kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
9. Terimakasih kepada Muhammad Ismail Nur Faizin yang senantiasa menemani dan memberi dukungan dalam kegiatan penulis.
10. Terimakasih kepada sahabatku Putri Nurhikmah sebagai teman seperjuangan yang sudah menemani dalam suka dan duka.
11. Teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2020, yang sudah kebersamai perjalanan belajar dari nol sampai detik ini belajar di kampus tercinta.
12. Seluruh pihak yang telah mendukung penulis sampai saat ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN FILOLOGI DAN TAFSĪR JALĀLAIN DALAM	
KHAZANAH PENULISAN TAFSIR DI INDONESIA	12
A. Kajian Filologi	12
1. Pengertian Filologi.....	12
2. Sejarah Perkembangan Filologi	16
3. Objek Kajian Filologi	20
4. Ruang Lingkup Filologi	21
B. Tafsīr Jalālain Dalam Khazanah Kajian Tafsir di Indonesia ...	27

BAB III MANUSKRIP TAFSĪR JALĀLAIN PERPUSTAKAAN	
MASJID LASEM	34
A. Sejarah Penemuan Manuskrip Tafsīr Jalālain di Lasem	34
B. Biografi Syekh Musthofa	35
C. Gambaran Umum Lokasi Penyimpanan Manuskrip Tafsīr Jalālain	36
BAB IV ANALISIS MANUSKRIP TAFSĪR JALĀLAIN	
PERPUSTAKAAN MASJID LASEM	41
A. Tinjauan Kodikologi Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem	41
B. Tinjauan Tekstologi Q.S Al-Kahfi Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem	51
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Silsilah Keluarga Syekh Musthofa	39
Tabel 4.1 Silsilah Pemegang Manuskrip	47
Tabel 4.2 Daftar Kesalahan Pada QS. Al-Kahfi	55
Tabel 4.3 Daftar Penggunaan Gramatikal pada QS. Al-Kahfi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Fisik Manuskrip.....	48
Gambar 4.2 Halaman Manuskrip.....	50
Gambar 4.3 Kata Alihan Pada Manuskrip	50
Gambar 4.4 Iluminasi Pada Manuskrip	51
Gambar 4.5 Scholia Surah Al-Kahfi Ayat 51	58
Gambar 4.6 Scholia Surah Al-Kahfi Ayat 54	59
Gambar 4.7 Scholia Surah Al-Kahfi Ayat 22	59
Gambar 4.8 Scholia Keterangan Juz	59
Gambar 4.9 Scholia Keterangan Juz	60
Gambar 4.10 Scholia Tanda Awal Juz	60
Gambar 4.11 Scholia Tanda Ruku'	61
Gambar 4.12 Tanda Ruju' Yang Sering digunakan	63
Gambar 4.13 Penulisan Mubtada' Pada Manuskrip	63
Gambar 4.14 Penulisan Maf'ul Bih Pada Manuskrip	64
Gambar 4.15 Penulisan Hal Pada Manuskrip	64
Gambar 4.16 Penulisan Na'at Pada Manuskrip	64
Gambar 4.17 Penulisan Khabar Pada Manuskrip	64
Gambar 4.18 Penulisan Ta'lil Pada Manuskrip	65

ABSTRAK

Studi filologi terhadap manuskrip Tafsir Jalālain memberikan wawasan tentang variasi teks, proses penyalinan, dan konteks historis dari mana manuskrip ini ditemukan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pelestarian dan analisis mendalam terhadap naskah-naskah ini sebagai bagian integral dari warisan budaya dan keagamaan umat Islam. Penelitian ini juga menekankan perlunya upaya yang lebih besar dalam pelestarian, digitalisasi, dan aksesibilitas terhadap manuskrip Tafsir Jalālain untuk generasi mendatang.

Penelitian ini berfokus pada satu rumusan masalah yaitu apa saja aspek kodikologi dan tekstologi dalam manuskrip Tafsir Jalālain perpustakaan masjid Lasem. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aspek kodikologi dan tekstologi dalam manuskrip Tafsir Jalālain perpustakaan masjid Lasem dengan menggunakan analisis filologi.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data utama penelitian ini adalah manuskrip Tafsir Jalālain yang berfokus pada QS. Al-Kahfi. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang dipakai ialah analisis deskriptif yaitu dengan menganalisis dan mendeskripsikan baik dari segi kodikologi maupun tekstologi.

Dari hasil kajian yang telah dilakukan, Analisis kodikologi manuskrip tafsir Jalalain ditulis di atas kertas Eropa, naskah mempunyai ukuran 33x20 cm dan ketebalan 24,5 cm. Dalam pembukaan manuskrip Tafsir Jalālain ini terdapat iluminasi yang sangat indah. Adapun analisis tekstologi terdapat corrupt, perbedaan tanda baca maupun kekurangan huruf dalam penulisan ayat Al-Qur'an, scholia keterangan juz, scholia keterangan awal juz, scholia tanda ruku'. Manuskrip Tafsir Jalālain ini juga terdapat makna gandhul dan gramatikal Arab namun tidak konsisten ditulisnya.

Kata kunci : *Manuskrip, Tafsir Jalālain, Filologi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat dari semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi menandakan bahwa dunia mulai masuk dalam era globalisasi. Dalam era globalisasi ini mencakup dalam segala hal bukan hanya dalam teknologi dan ilmu pengetahuan saja. Pesatnya perkembangan informasi mengakibatkan pengelola informasi kewalahan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, terutama di era 4.0, ketika semua kalangan menginginkan informasi yang lebih akurat dan efektif. Naskah manuskrip merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa yang harus dilindungi dan dilestarikan, karena naskah manuskrip banyak mengandung informasi. Salah satu upaya yang digambarkan sebagai upaya pelestarian naskah adalah konservasi atau konservasi. Konservasi adalah suatu upaya pemeliharaan kondisi fisik melalui cara-cara tradisional dan modern yang bertujuan untuk memelihara perlindungan fisik atau material terhadap berbagai faktor yang merugikan.¹ Naskah kuno adalah identitas, kebanggaan dan warisan budaya yang sangat bernilai. Dari perspektif sosial dan budaya, naskah kuno memuat nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan modern. Selain bertujuan untuk mempelajari isinya, kita juga perlu memahami nilai-nilai kebaikan dari masa lalu yang dapat diterapkan dalam kehidupan saat ini.

Manuskrip (naskah kuno) adalah suatu dokumen dalam berbagai bentuk yang ditulis tangan atau diketik, tetapi belum dicetak atau diterbitkan yang berumur kurang lebih dari 50 tahun.² Naskah manuskrip biasanya ditulis dalam berbagai bahan seperti; daun, bambu, kertas, batu kulit kayu dan lontar. Manuskrip dapat mengungkapkan mindset dan juga kreativitas

¹ Nopriani dan Rhoni Rodin, "Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Era Industri 4.0", *Jupiter*, 17.1 (2020), hlm. 20–29

² M Bahrudin, "Strategi Preservasi Naskah Kuno Sebuah Kajian Ilmu Pengetahuan Dan Khasanah Bangsa Indonesia", *ResearchGate*, Juni 2011.
<https://www.researchgate.net/publication/326798634>

kehidupan masyarakat nusantara zaman dahulu. Informasi yang terkandung dalam manuskrip dianggap sangat penting untuk diungkapkan serta disampaikan kepada masyarakat. Dalam hal ini juga yang mendorong kita sebagai generasi penerus memiliki jiwa tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan keberadaan manuskrip dari nenek moyang.³ Sudah tercatat oleh ahli sejarah bahwa di Indonesia ditemukan lebih dari 5.000 naskah bahkan sampai 10.000 naskah dengan berbagai temuan yang mendominasinya. Salah satunya ialah Tafsir Jalalain yang menjadi induk bahan ajar di berbagai lembaga pendidikan islam, sehingga banyak kegiatan penyalinan dari kitab Tafsir Jalalain tersebut. Beberapa lokasi yang ditemukannya naskah salinan Tafsir Jalalain diantaranya di Sumatera barat milik Ahmad Zen, di Lasem milik Mbah Topo, di Sedan milik kiai Syarbani, di Cirebon milik Muhammad Hasan Basri, di Tuban milik KH. Nur Hisyam dan masih banyak lagi.⁴

Tafsir Jalalain merupakan tafsir yang ditulis oleh dua ulama besar yaitu Jalaludin al-Suyuti dan Jalaludin al-Mahalli yang terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi juz 1-15 dari Surat Al Baqarah sampai dengan Surat Al Isra. Sedangkan bagian kedua terdiri dari juz 15-30 mulai Surat Al-Kahfi sampai An-Nas dan Surat Al Fatihah tertulis di halaman terakhir.⁵ Tafsir Jalalain terkenal di Indonesia karena tidak sedikit orang yang menggunakan tafsir tersebut untuk mengaji para santri baik di pondok formal maupun informal. Penulisan kitab Tafsir Jalalain ini tidak lepas dari keadaan perkembangan bahasa Arab yang saat itu sedang mengalami kemunduran. Metode penafsiran yang digunakan dalam penafsiran ini menjelaskan makna suatu kata, frase atau kalimat.

³ Tutty Hendrawati, "Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa", *Media Pustakawan*, 25.4 (2018), hlm. 24–32.

⁴ Nasichatul maali dan Muhammad Asif, "Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6.1 (2020), hlm. 1–24

⁵ Moh Haidar, "Penafsiran Ayat Thaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain", 2019, skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, hlm.42

Para leluhur nenek moyang meninggalkan naskah kuno yang terhitung banyak. Yang keberadaannya sekarang ada yang tersimpan dalam berbagai lembaga seperti perpustakaan maupun museum, bahkan ada yang disimpan di tangan masyarakat. Kurang lebih 7 tahun yang lalu telah ditemukan lima kitab kuno yang ditulis menggunakan tangan dan sudah berumur ratusan tahun (manuskrip) di kabupaten Rembang. Tepatnya di Dukuh Kauman Desa Karangturi, Lasem Rembang. Manuskrip tersebut dimiliki oleh Mbah Topo (Syekh Musthafa) dan saat ini disimpan di perpustakaan masjid Jami' Lasem. Salah satu manuskrip tersebut adalah manuskrip Tafsīr Jalālain dari surat al kahfi sampai surat an nas yang diperkirakan sudah berumur 153 tahun.⁶ Pada mulanya manuskrip kuno yang sekarang menjadi koleksi di perpustakaan masjid Lasem merupakan koleksi pribadi dari pak Junaedi yaitu mantan modin Desa Kauman, Lasem, kabupaten Rembang. Alasan kemudian diserahkan pihak perpustakaan masjid lasem karena untuk disimpan sekaligus untuk mendapatkan perawatan yang lebih layak. Sampai saat ini sudah tercatat ada 13 manuskrip dalam perpustakaan masjid Lasem.

Arti penting manuskrip Tafsīr Jalālain bagi masyarakat Lasem sendiri diantaranya yaitu dijadikan referensi utama pengajian ilmu tafsir, manuskrip membuktikan tradisi Tafsīr Jalālain, dan orisinalitas lafadz manuskrip pembanding cetakan sekarang. Tafsīr jalālain ini telah digunakan oleh ulama sepuh daerah Lasem sebagai bahan mengaji dalam berbagai pondok pesantren dari sebelum manuskrip Tafsīr Jalālain disimpan dalam perpustakaan. Orisinalitas tafadz manuskrip pembanding cetakan sekarang juga digunakan saat menghadapi masalah dalam kehidupan sehari hari, karena dalam Tafsīr Jalālain banyak memberikan penjelasan tentang hukum yang terkait dalam masalah kehidupan. Contohnya dalam hal jual beli, pernikahan, harta waris dan lainnya. Manuskrip adalah koleksi langka yang

⁶ Ahmad Sholeh, 'Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir Jalalain Di Perpustakaan Masjid Jami ' Lasem Rembang Jawa Tengah', dalam: <https://www.academia.edu/38664952/Sejarah_Manuskrip_Kitab_Tafsir_Jalalain_di_perpustakaan_Masjid_Jami_Lasem_Rembang_Jawa_Tengah>, (diakses pada 25 oktober 2023)

dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia, termasuk di Rembang. Melalui manuskrip, kita dapat melihat perjalanan sejarah bangsa melalui naskah naskah yang telah ditulis, sehingga penting untuk menjaga kelestariannya. Masyarakat Rembang, khususnya di Lasem, berusaha melestarikan naskah-naskah ini untuk mempertahankan informasi yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi tersebut dapat diakses oleh masyarakat luas yang tertarik pada naskah manuskrip tersebut. Tafsir Jalālain adalah salah satu karya tafsir Al-Qur'an yang paling populer dan banyak dipelajari di dunia Islam, termasuk di Indonesia. Memahami bagaimana teks ini dipelajari dan disebar di Lasem dapat memberikan wawasan tentang peranannya dalam pendidikan Islam di Nusantara.

Fokus penelitian ini adalah mengacu pada kajian filologi, yaitu disiplin ilmu yang mengungkap informasi dari masa lampau yang terkandung dalam teks-teks kuno. Tujuannya adalah untuk mengungkap nilai-nilai ataupun budaya yang dibutuhkan untuk masa sekarang.⁷ Peneliti tertarik untuk meneliti mushaf tafsir ini dengan tujuan untuk menganalisis kodikologi, tekstologi yang terkandung dalam manuskrip Tafsir Jalālain ini. Kodikologi ialah ilmu yang mempelajari tentang aspek fisik naskah sebagai media tulis, seperti jenis kertas yang digunakan, ketebalan halaman, dan lainnya. Tekstologi merupakan teks tertulis yang mencakup makna tersebut, seperti; rasm, qiraat dan lain lain. Manuskrip Tafsir Jalālain yang tersimpan di perpustakaan masjid jami' Lasem yang memiliki keunikan dari tafsir ini yaitu iluminasi yang menarik yang terdapat pada pembuka jilid tafsir. Manuskrip ini memiliki variasi atau karakteristik unik yang berbeda dari naskah-naskah di tempat lain, memberikan perspektif baru tentang penyebaran dan adaptasi tafsir ini di berbagai wilayah. Pada awalnya, iluminasi dapat diartikan sebagai penyepuhan emas pada halaman naskah guna memperindah sebagai hiasan pada naskah. Namun dengan seiring perkembangannya iluminasi diartikan sebagai hiasan hiasan yang terdapat

⁷Reli Fitriani, Titin Nurhayati Ma'mun, dan Ade Kosasih, "Kontribusi Penelitian Filologi Untuk Pengembangan Studi Sejarah", *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 11.2 (2019), 181

pada naskah terutama untuk memperindah naskah tersebut. Kemudian muncul istilah ilustrasi yang berfungsi sama dengan memperindah naskah serta menggali penjelasan dari isi teks. Kegiatan penelitian mengenai naskah kuno seperti salinan Tafsīr Jalālain ini seharusnya menjadi perhatian para peneliti karena naskah kuno menjadi saksi sejarah perkembangan keilmuan dalam nusantara.

Dari latar belakang tersebut, penulis berminat untuk mengkaji manuskrip tafsir jalalain yang ada di perpustakaan masjid jami' lasem karena keterkaitannya dengan sejarah. Penelitian dengan judul STUDI MANUSKRIP TAFSĪR JALĀLAIN PERPUSTAKAAN MASJID LASEM (Analisis Filologi) ini akan membahas mengenai manuskrip tersebut dilihat dari segi kodikologi yang berkaitan dengan fisik manuskrip, berbagai aspek yang berkaitan penaskahan (tekstologi) menganalisis jenis dan maksud yang terkandung dalam iluminasi, juga memaparkan sejarah hadirnya manuskrip.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa Saja Aspek Kodikologi dan Tekstologi dalam Manuskrip Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, beberapa tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Aspek Kodikologi dan Tekstologi dalam Manuskrip Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bisa dilihat dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teori

Penelitian yang telah dilakukan dapat menyumbangkan kontribusi dalam keilmuan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya pada kajian filologi, kodikologi juga tekstologi manuskrip.

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan kembali dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama yaitu manuskrip tafsir jalalain dan warisan budaya yang ada di indonesia.

2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan baru perihal historis dan sistem penulisan naskah terdahulu oleh para ulama Indonesia, serta membuka peluang baru untuk perkembangan penelitian filologi kedepannya. Juga memberikan informasi terkait keberadaan manuskrip Tafsir Jalalain yang masih disimpan di perpustakaan masjid Lasem kepada pembaca.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang mengacu pada tema di atas bukan penelitian yang baru, namun telah banyak ditemukan penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama. Untuk memberikan kesan keaslian pada sebuah penelitian, maka dibutuhkan kajian pustaka terhadap penelitian yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi dua fokus penelitian. Pertama, penelitian mengenai manuskrip Tafsir Jalalain. Yang Kedua yaitu penelitian tentang penerapan teori filologi dalam menganalisis manuskrip tersebut. Diantara beberapa penelitian yang membahas tentang tema tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “*Aspek kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang*” yang ditulis oleh Nasihatul Ma’ali dan Muhammad Asif. Penelitian ini mengkaji tentang aspek kodikologi mushaf seperti aspek penaskahan dan bentuk fisik naskah, serta mengkaji aspek tekstologi manuskrip berfokus pada terjemah dan syarahnya.⁸ Perbedaannya dengan kajian yang akan ditulis terletak pada lokasi serta fokus penelitian, sehingga akan memaparkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian saya.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur’an Al-Bantani Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf Di Indonesia*”

⁸ Nasichatul maali dan Muhammad Asif, “Aspek Kodikologis Dan...” Hlm. 30

yang ditulis oleh Sherly Zulianawati mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini memaparkan tentang sejarah ditemukannya mushaf Al-Qur'an di Indonesia dari masa ke masa, kemudian menjelaskan tentang iluminasi yang terdapat di beberapa mushaf Al-Qur'an di Indonesia. Kemudian memberikan penjelasan akhir tentang relevansi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani yang dianggap sebagai pelopor penulisan mushaf yang menyertakan untuk iluminasi yang sejenis dengan artefak.⁹ Penelitian ini mempunyai kesamaan kajian namun terdapat perbedaan pada manuskrip yang akan dikaji.

Ketiga, artikel jurnal yang berjudul *Kontekstualisasi Filologi Dalam Teks Teks Islam Nusantara* yang ditulis oleh Khabibi Muhammad Luthfi dari Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati. Jurnal ini memaparkan bahwa Filologi termasuk Ilmu mempelajari naskah-naskah Islam Indonesia dengan tujuan menghasilkan teks-teks otentik atau otoritatif yang siap dibaca oleh masyarakat Indonesia saat ini. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis teks Islam edisi bahasa Indonesia disesuaikan dengan pokok bahasan dan permasalahan yang dikandungnya. Hal ini dibuktikan dengan naskah-naskah nusantara yang masih utuh, terpelihara dengan baik baik milik pribadi maupun kolektor, dan masih simpang siur.¹⁰

Keempat, penelitian yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an Bahasa Melayu di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi dan Historis-Periodik Naskah Tafsir Tujuh Surat dan Ayat As-Siyam Karya Muhammad Basiuni Imran)* yang ditulis oleh Ihsan Nurmansyah mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang kodikologi dari mushaf tujuh surah dengan menggali sosio historis faktor kemunculan dari

⁹ Sherly Zulianawati, "Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf Di Indonesia", 2020, skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 144.

¹⁰ Khabibi Muhammad Luthfi, "Metodologi Dan Kontekstualisasi Filologi Dalam Kajian Teks-Teks Islam Nusantara", *Ibda*, 14.1 (2016), hlm. 30.

tafsir mushaf tujuh surah ini.¹¹ Perbedaannya dengan penelitian yang akan dikaji yaitu objek penelitian sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda.

Kelima, skripsi yang berjudul *Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an)* yang ditulis oleh Jajang A. Rohmana. Penelitian ini memaparkan tentang empat manuskrip yang disimpan sebagai koleksi di LPTQ kabupaten Subang dan tercatat dalam daftar katalog naskah, fokus kajian ini terdapat pada pembahasan mengenai rasm, tanda tajwid dan harakat yang berbeda di setiap mushaf, serta pembahasan tentang syakl (teks tambahan disisi ayat) dan kesalahan penyuntingan di setiap mushaf.¹² Penelitian ini jelas berbeda dengan fokus kajian yang akan diteliti oleh penulis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti buktinya.¹³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Studi ini dilakukan dengan menganalisis dan mengkaji bahan-bahan yang bersumber dari kepustakaan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filologi. Studi filologi yang ditujukan pada studi teks yang tersimpan dalam peninggalan masa lampau. Studi filologi digunakan untuk mengkaji teks-teks kuno seperti manuskrip yang menyimpan berbagai informasi dari hasil budaya masa lampau.¹⁴ Studi filologi dengan penelitian naskah meliputi inventarisasi naskah, deskripsi

¹¹ Ihsan Nurmansyah, "Tafsir Al-Qur'an Bahasa Melayu-Jawi Di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi Dan Historis-Periodik Naskah Tafsir Tujuh Surah Dan Ayat As-Siyām Karya Muhammad Basiuni Imran)", *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23.1 (2021), hlm.2

¹² Jajang A. Rohmana, "Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 3.1 (2018), hlm. 1–16.

¹³ Zuhri Abdussamad, "Metode penelitian kualitatif", Makassar: Syakir Media Press, 2021, hlm.31

¹⁴ Siti Baroroh Baried, "Pengantar Teori Filologi", hlm.54

naskah yang memfokuskan pada studi Manuskrip Tafsīr Jalālain Lasem. Peneliti juga berkesempatan meneliti secara langsung Manuskrip Tafsīr Jalālain yang ada di perpustakaan masjid Lasem, Rembang.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dan dijadikan sebagai fokus pembahasan pada penelitian ini. Data Primer pada penelitian ini ialah Manuskrip Tafsīr Jalālain dengan memfokuskan pada QS. Al-Kahfi yang disimpan dalam perpustakaan masjid jami' Lasem, karena QS. Al-Kahfi termasuk salah satu surat panjang dalam Al-Qur'an sehingga dianggap representatif.

b. Data Sekunder

Adalah data pendukung yang ada dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai rujukan seperti buku buku, jurnal jurnal, artikel, arsip arsip maupun tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti buku filologi Indonesia karya oman Fathurahman ataupun artikel lain yang berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap Manuskrip Tafsīr Jalālain yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan terhadap bentuk fisik manuskrip dan beberapa hal yang berkaitan dengan aspek kodikologi meliputi tempat penyimpanan, jenis kertas yang digunakan, kondisi fisik manuskrip, jenis sampul yang digunakan, ketebalan dan jumlah halaman, dan juga observasi mengenai kaidah penulisan teks dan iluminasi dalam Manuskrip Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengambilan data yang dilakukan dengan cara bertanya kepada responden secara langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang diajukan. Wawancara bisa dilaksanakan secara efektif melalui langkah-langkah berikut: 1) mengenalkan diri pewawancara, 2) menjelaskan alasan terkait kedatangan, 3) menjelaskan materi yang tersedia, 4) memberikan pertanyaan mengenai isi penelitian pendukung. Peneliti memutuskan untuk menggunakan wawancara terbimbing untuk melakukan wawancara. Wawancara model ini berfokus pada topik tertentu untuk memperoleh informasi guna menunjang penelitian.

c. Dokumentasi

Data dalam penelitian ini juga diperoleh dari dokumentasi, antara lain jurnal, tesis, foto, skripsi dan lain-lain. Dokumentasi sendiri juga dapat mendukung keberadaan masa lalu yang peneliti gunakan sebagai bahan teori tambahan untuk mendukung penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Informasi dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu dilanjutkan pengolahan bahan penelitian. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam analisis yaitu teknik analisis deskriptif. Dimana teknik ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manuskrip Tafsir Jalalain koleksi perpustakaan Masjid Lasem baik dari segi kodikologi maupun tekstologi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami topik pembahasan pada penelitian ini, penulis memaparkan sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan sebagai pengantar bab-bab selanjutnya. Bab ini berisi latar belakang penelitian, kemudian rumusan masalah yang berfokus pada kajian penelitian, tujuan dan manfaat

dilakukannya penelitian, telaah pustaka dari penelitian sebelumnya sebagai bukti dari keaslian sebuah penelitian yang akan dilakukan, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan yang menjelaskan tentang susunan dalam kepenulisan.

BAB II : Berisi Landasan teori, pada bab ini penulis akan memaparkan pengertian filologi, sejarah dan perkembangan penulisan tafsir di Indonesia, pengertian kodikologi dan tekstologi.

BAB III : Penyajian data, didalamnya penulis akan memaparkan sosio-historis ditemukannya manuskrip Tafsīr Jalālain di masjid Lasem dan deskripsi lokasi penyimpanan manuskrip.

BAB IV : Analisis, berisi tentang manuskrip mushaf tafsir jalalain dari segi kodikologi dengan menjelaskan tentang inventarisasi, bentuk fisik naskah, jenis alas dan sampul yang digunakan. Kemudian pembahasan mengenai aspek tekstologi manuskrip khususnya *corrupt* (kesalahan) dengan membandingkan tulisan dalam manuskrip dan cetakan sekarang dan analisis dari iluminasi yang terletak pada pembukaan QS. Al-Kahfi.

BAB V : Pada bab ini, penulis akan menjelaskan rangkuman hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis serta saran untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian filologi.

BAB II

KAJIAN FILOLOGI DAN TAFSĪR JALĀLAIN DALAM KHAZANAH PENULISAN TAFSIR DI INDONESIA

A. Filologi

1. Pengertian Filologi

Dilihat dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), filologi mempunyai pengertian ilmu tentang bahasa, kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana yang terdapat di bahan-bahan tertulis. Secara *Etimologis*, filologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *philologia*, dan terdiri dari dua kata, yaitu *philos* yang berarti “yang tercinta” dan *logos* yang berarti “ilmu”. Jadi *philologia* dapat diartikan senang berbicara yang kemudian berkembang menjadi senang kepada ilmu, atau senang kebudayaan.¹ Dalam budaya Arab, studi filologi dikenal dengan istilah “*tahqiq*”. Awalnya kata ini tidak merujuk pada kegiatan ilmiah yang terkait dengan penelitian teks, melainkan secara umum diartikan sebagai “*ihkām al-shay*” (menilai atau menghakimi sesuatu). Namun, dengan seiring berkembangnya kegiatan kritis terhadap teks, kata “*tahqiq*” mulai digunakan untuk menyatakan proses penerjemahan kata.² Dilihat dari beberapa definisi yang telah disebutkan, jika diterapkan pada penelitian terhadap teks dalam naskah tulisan tangan, filologi dapat dimaknai sebagai sebuah penelitian ilmiah terhadap teks tertulis yang melibatkan penelusuran sumbernya, validitasnya, ciri-cirinya, serta sejarah kelahiran dan penyebarannya.

Filologi di Indonesia masih cukup asing, tidak hanya pada masyarakat awam saja namun banyak dari kalangan akademisi ataupun kalangan pelajar. Salah satu penyebab tidak dikenalnya filologi karena

¹ Nurhayati Harahap, “Filologi Nusantara Pengantar ke Arah Penelitian Filologi”, Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 19

² Oman faturrahman, *Filologi Indonesia :Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm.13

selama ini filologi digunakan sebagai jembatan bukan sebagai tujuan. Maksudnya, filologi dijadikan sarana penghubung antara ilmu pengetahuan masa lalu dengan kajian masa kini. Filologi dapat lebih dikenal dikalangan masyarakat apabila lebih sering muncul dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia. Seperti yang sudah sering dilakukan saat ini dengan adanya kajian terhadap filologi, buku buku hasil kajian naskah kuno yang mulai banyak diterbitkan juga Perpustakaan Nasional setiap tahunnya memberikan kesempatan kepada para peneliti naskah untuk menerbitkan buku hasil kajiannya.³

Filologi adalah ilmu yang mempelajari sastra, yang meliputi bidang bahasa, sastra, dan budaya. Konsep Filologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari kebudayaan berdasarkan bahasa tulis serta perkembangan intelektual bangsa dan kekhasannya. Kata filologi mulai digunakan sebagai ungkapan sekitar abad ke-3 SM. oleh sekelompok cendekiawan Iskandariyah untuk menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan untuk mempelajari peninggalan tulisan yang diciptakan ratusan tahun sebelumnya.⁴

Dalam artikel Baroroh-Baried yang dikutip, De Han berpendapat ada beberapa faktor yang melatarbelakangi lahirnya ilmu filologi, yaitu (1) yang asli hanya ada dalam ingatan pengarangnya, (2) yang asli hanya berupa bentuk. bingkai. yang masih memerlukan guratan artistik dan (3) teks asli merupakan teks yang tidak memberikan kebebasan, karena pengarang menentukan pilihan kata, susunan kata, dan struktur kalimat untuk memenuhi tujuan tertentu.⁵

Pengkajian tentang teks teks yang tersimpan dalam peninggalan tulisan masa lampau (manuskrip) adalah menjadi suatu pintu untuk mengungkapkan kajian ilmu pengetahuan masa lampau. Filologi digolongkan dalam ilmu humaniora yang mempunyai tujuan untuk

³ Nurhayati Harahap, "Filologi Nusantara Pengantar...", hlm. 13-14

⁴ Abdullah Ridlo, "Filologi Sebagai Pendekatan Kajian Keislaman", *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.2 (2020), hlm. 20.

⁵ Siti Baroroh Baried, "Pengantar Teori Filologi", hlm. 99.

mengungkapkan hasil dari budaya manusia pada masa lampau yang terdapat dalam naskah dan teks kuno.⁶

Sudibyo mengatakan dalam jurnalnya bahwa meskipun pentingnya mempelajari filologi dalam bidang humaniora, namun filologi sering dianggap sebagai ilmu yang kurang menarik, kurang modis dan ketinggalan jaman. Namun pernyataan tersebut tidak menghalangi para filolog untuk melanjutkan penelitiannya di bidang karya klasik, karena kajian terhadap naskah-naskah lama melalui penelitian filologi dapat membuka wawasan baru.⁷

Terdapat beberapa naskah naskah di Nusantara menjadi suatu indikasi tingginya budaya dan peradaban karena terdapat nilai tinggi budaya dan peradaban pada naskah naskah lama. Kajian terhadap naskah nusantara awalnya adalah untuk mempelajari bahasa Nusantara, kemudian terjadi pengutamaan pada bahasa melayu. Pengkajian naskah mulai dari kajian bahasa dan budaya Nusantara dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Kegiatan filologi juga pada awalnya hanya sampai tahapan penyuntingan sebab keterbatasan tenaga. Selanjutnya, penyuntingan naskah dilakukan dalam bentuk transliterasi dalam huruf latin. Kemudian dengan semakin berkembangnya suntingan teks menggunakan terjemahan dalam bahasa asing.⁸

Dalam mempelajari manuskrip, penting bagi seorang filolog harus menguasai teori dan metode yang relevan. Penggunaan teori dan metode ini sangatlah penting dalam setiap penelitian terhadap naskah kuno. Terdapat berbagai jenis penelitian filologi yang bisa diakses oleh para peneliti filologi. Berikut beberapa contoh jenis penelitian filologi yang dapat diterapkan:

a. Pencatatan dan Pengumpulan Naskah

⁶ Erlina, "Kajian Filologi Terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin Al-Banjary", *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan*, 2015, hlm. 1–16

⁷ Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasih, 'Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi', *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 1.2 (2019), hlm. 1.

⁸ Nurhayati harahap, "Filologi Nusantara Pengantar...", hlm .129-130.

Setelah peneliti menentukan teks yang akan dianalisis, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah mencatat dan mencari teks cetakan dengan judul yang sama atau dengan isi yang serupa (seversi) yang terdaftar dalam katalog perpustakaan, khususnya di pusat studi Indonesia di seluruh dunia. Selain itu, penting juga untuk mencari naskah-naskah yang mungkin masih tersimpan dalam koleksi pribadi.

b. Kritik Teks

Kritik teks melibatkan usaha untuk merekonstruksi teks agar sedekat mungkin dengan versi aslinya. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan metode-metode yang sistematis untuk memandu proses penelitian sampai selesai. Berikut adalah lima metode penelitian yang umum digunakan dalam kritik teks:

1. Metode Objektif

Metode objektif dalam kritik teks melibatkan penelitian yang terstruktur untuk mengevaluasi kesesuaian antar naskah teks dengan membandingkan kesalahan yang ada. Jika beberapa naskah menunjukkan kesalahan serupa pada posisi yang sama secara konsisten, bisa disimpulkan bahwa mereka berasal dari sumber yang sama yang mungkin sudah hilang. Dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam satu naskah, kita dapat menentukan hubungan silsilah antara naskah-naskah tersebut. Setelah proses ini, langkah selanjutnya adalah mengkritisi teks tersebut.

2. Metode Gabungan

Metode gabungan digunakan ketika naskah-naskah yang tersedia, menurut analisis filologi, memiliki kesamaan yang signifikan secara keseluruhan. Walaupun terdapat beberapa perbedaan, perbedaan tersebut tidak mempengaruhi teks secara berarti. Dengan metode ini, teks yang diedit menjadi versi baru

yang merupakan hasil dari kombinasi bacaan dari semua naskah yang ada.

3. Metode Landasan

Metode landasan diterapkan ketika ada satu naskah yang dianggap lebih kredibel dibandingkan naskah lainnya berdasarkan aspek bahasa, sejarah, sastra, dan faktor lainnya. Naskah ini dianggap memiliki bacaan yang lebih otentik. Oleh karena itu, naskah ini digunakan sebagai acuan utama dalam membandingkan dengan naskah-naskah lainnya.

4. Metode Naskah Tunggal

Metode ini digunakan ketika hanya ada satu naskah yang tersedia untuk dianalisis, sehingga tidak mungkin melakukan perbandingan. Terdapat dua pendekatan dalam metode naskah tunggal:

a. Edisi Diplomatik

Edisi diplomatik adalah proses menghasilkan teks hasil transkripsi yang sedekat mungkin dengan bentuk aslinya dari satu naskah. Dalam pendekatan ini, tujuan pengkaji bukan untuk mereproduksi teks dengan bacaan terbaik, melainkan untuk menyajikan teks apa adanya.⁹

b. Edisi Standar

Edisi standar adalah proses penerbitan naskah dengan melakukan perbaikan pada kesalahan-kesalahan kecil dan menyesuaikan pengejaan sesuai dengan aturan yang berlaku.¹⁰

2. Sejarah Perkembangan Filologi

Kegiatan filologi dimulai di Iskandaria pada abad ke-3 SM. oleh orang-orang Yunani dengan Erasthenes sebagai pelopornya. Mereka terutama fokus meneliti naskah-naskah dari abad ke-8 SM yang ditulis

⁹ Oman Fathurrahman, "Filologi Indonesia Teori..." , hlm.89

¹⁰ Oman Fathurrahman, "Filologi Indonesia Teori..." ,hlm.91

di atas papirus.¹¹ Para filolog kemudian harus memiliki pengetahuan tingkat lanjut karena untuk mengetahui isi naskah, mereka perlu mengenali huruf-huruf yang digunakan dan menyalinnya ke dalam huruf-huruf yang berlaku pada zaman itu. Pekerjaan filologi melibatkan mengoreksi kesalahan, perbaikan tata tulis, bahasa, dan ejaan, serta menyalin naskah yang sudah diperbaiki. Inilah awal mula munculnya madzhab Iskandariyah. Perdagangan naskah pada masa itu cukup marak dan berakhir abad ke-1 SM ketika Iskandariyah jatuh ke tangan Romawi.¹²

Perkembangan filologi mulai terlihat setelah terjadinya perubahan kekuasaan Romawi di Eropa Selatan. Pada abad ke-1 SM, tradisi Yunani mulai berkembang melalui kajian naskah-naskah tertentu, dan kemajuan ini terus berlanjut hingga runtuhnya Kekaisaran Romawi pada abad ke-4 Masehi, yang kemudian terbagi menjadi Kekaisaran Romawi Barat dan Romawi Timur. Peristiwa tersebut tentu saja berpengaruh terhadap perkembangan ilmu filologi selanjutnya.¹³

Dalam perkembangan selanjutnya, filologi mengalami tiga periode yaitu periode kejayaan, periode kemunduran, dan periode renaissance yaitu:

a. Periode Kejayaan

Masa keemasan filologi Aleksandria, atau biasa disebut mazhab Iskandariyah, terjadi pada abad ke-3 dan ke-2 SM. Pada awal era tersebut, perpustakaan dan museum yang menyimpan manuskrip tidak ada duanya di mana pun, seiring dengan bermunculannya perpustakaan pribadi dan pemerintah bahkan banyak akademi juga yang berlomba-lomba mendirikan perpustakaan. Berkembangnya filologi dimulai di Yunani dan kemudian berlanjut ke Eropa Selatan ketika Iskandariyah jatuh ke tangan Romawi. Dengan hal ini

¹¹ Muhammad Abdullah, "Pengantar Filologi", Semarang : UNDIP Press, 2018, hlm.21

¹² Muhammad Abdullah, "Pengantar Filologi", hlm.22

¹³ Eva Syarifah Wardah, "Sejarah Perkembangan Filologi", *Tsaqofah*, 1.1(2002), hlm.5.

mengakibatkan para filolog Yunani meneruskan tradisi madzhab Iskandariyah. Para filolog pada waktu itu adalah ilmuwan sejati yang memiliki pengetahuan luas. Selain mengoreksi dan mengidentifikasi huruf-huruf yang terdapat dalam naskah, mereka memahami ilmu yang terkandung pada naskah, mengetahui cara membaca dan memahami isinya, kemudian menyalinnya kembali menggunakan huruf-huruf dan bahasa yang digunakan pada saat itu. Selain itu, masa kejayaan filologi di Timur Romawi terlihat jelas, karena di wilayah tersebut para filolog aktif seperti pada masa sebelumnya. Mereka terus konsisten dengan pengetahuan sebelumnya dan terus mengikuti tradisi mazhab Iskandariyah. Setelah mencapai masa kejayaannya di Yunani dan Romawi Timur, aktivitas filologi secara perlahan menurun karena para filolog tidak lagi menggunakan pendekatan Iskandariyah dan mulai memusatkan perhatian mereka pada metode lain.¹⁴

b. Periode Kemunduran

Zaman Keemasan Aleksandria berakhir dengan tindakan penguasa Ptolemaeus Evergetes II dan perintahnya untuk menyiksa tokoh sastra Yunani pada tahun 145 dan 144 SM. diantaranya Dionysus Trax kemudian dilanjutkan dengan tokoh lain, sehingga banyak ilmuwan yang berkecimpung di bidang filologi tidak mendapat kesempatan untuk melanjutkan aktivitasnya. Adapun aktivitas filologi di Romawi Barat tidak sama dengan kondisi di Romawi Timur. Di wilayah barat Romawi, aktivitas filologi menurun seiring dengan beralihnya perhatian masyarakat ke bahasa Latin dan mereka mulai meninggalkan bahasa Yunani kuno. Terlepas dari kenyataan bahwa kegiatan filologi berorientasi pada pengembangan bahasa Latin. Akibat tindakan tersebut, bahasa Yunani ditinggalkan bahkan dianggap sebagai bahasa jahiliah.

¹⁴ Eva Syarifah Wardah, "Sejarah Perkembangan Filologi", hlm 5-6

Banyak faktor yang menyebabkan mundurnya aktivitas filologi, yaitu pasca pergantian kekuasaan dan juga sikap penguasa yang mengalihkan perhatian dan tidak memberikan kesempatan kepada peneliti filologi.¹⁵

c. Periode Renaisans

Zaman Renaisans yang melahirkan paham humanisme, memberikan kehidupan baru dalam penelitian filologi dan ilmu bahasa. Renaisans adalah masa transisi dari Abad Pertengahan ke era baru. Renaisans berasal dari bahasa Yunani *Renaitre* yang berarti kelahiran kembali. Pada dasarnya Renaisans lahir di Italia pada abad ke-13, namun baru mencapai puncaknya pada abad ke-16 dengan bangkitnya humanisme. Di Eropa abad ke-14, muncul kesadaran baru terhadap konsep konsep klasik dari Yunani dan Romawi. Pengetahuan kuno dari kedua peradaban tersebut digali kembali dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebangkitan kembali nilai-nilai klasik disebut Renaisans, yang sering dikaitkan dengan gerakan humanisme. Makna humanisme sendiri kemudian berkembang menjadi suatu sistem pemikiran yang membahas tentang kemanusiaan secara luas, bukan hanya hubungannya dengan individu, Tuhan, dan alam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan karakter moralitas seseorang.

Di era humanisme, pengetahuan bahasa klasik khususnya bahasa Yunani dihidupkan kembali. Era ini sangat penting karena menandai awal dari pendekatan ilmiah dan kritis terhadap studi teks, yang menjadi dasar bagi filologi modern. Sebaliknya bahasa Latin mulai mengalami kemunduran, kecuali bahasa Latin yang dianggap baik. Selama Renaisans, aktivitas filologi dihidupkan kembali setelah beberapa abad diabaikan. Hal ini disebabkan adanya upaya untuk

¹⁵ Eva Syarifah Wardah, “Sejarah Perkembangan Filologi”, hlm 7-8

menggunakan kembali kebudayaan klasik sebagai pedoman hidup manusia pada masa itu.¹⁶

Dorongan untuk mengkaji naskah naskah nusantara muncul sejak kedatangan bangsa Barat (Eropa) di Indonesia pada abad ke-16, sedangkan penelitian filologi di Indonesia baru dimulai sejak pertengahan abad ke-19. Sejarah perkembangan filologi di Indonesia dimulai pada masa kolonial Belanda, ketika pemerintahan kolonial Belanda memulai pengkajian naskah-naskah di Indonesia. Pada masa itu, filologi dianggap sebagai ilmu yang penting untuk memahami kebudayaan dan sejarah Indonesia. Dalam kurun waktu 50 tahun ini, penelitian filologi telah maju dengan pesat, seperti halnya ilmu lainnya. Pengembangan filologi di Indonesia juga dipengaruhi oleh tradisi orientalisme, yang berfokus pada pengkajian budaya dan sejarah Timur Tengah. Dalam kajian filologi, objek penelitian adalah naskah dan teks. Oleh karena itu, pengembalian muruah filologi dinilai sangat penting untuk mempertahankan kebudayaan masa lalu dan memperluas pengetahuan mengenai sumber dari segala ilmu pengetahuan.

3. Objek Kajian Filologi

Filologi berfokus pada naskah sebagai objek kerja dan teks sebagai sasaran utamanya. Teks adalah isi abstrak yang terdapat dalam naskah. Teks-teks yang tercatat dalam naskah mengandung informasi mengenai masa lalu dalam berbagai aspek seperti hukum, adat istiadat, sejarah, moralitas, filsafat dan seni. Naskah adalah bentuk fisik dari suatu teks tersebut, yang bisa berupa tulisan tangan atau cetakan di atas media seperti kertas, kulit kayu, daun lontar, atau batu.¹⁷

Dalam filologi teks menyatakan sesuatu yang abstrak, sedangkan naskah menunjukkan pengertian sebagai sesuatu yang

¹⁶ Eva Syarifah Wardah, "Sejarah Perkembangan Filologi", hlm. 8-10

¹⁷ Muhammad Abdullah, "Pengantar Filologi", hlm.10

konkrit. Maka dari itu, pemahaman mengenai teks klasik dapat dilakukan melalui naskah sebagai media penyimpanannya.¹⁸ Media teks teks filologi ada yang berupa teks lisan dan teks tulisan. Teks tulisan berupa teks tulisan tangan dan teks tulisan cetakan.

Naskah lama merupakan dokumen budaya dari masa lampau. Beberapa ahli menyatakan bahwa naskah disebut dengan mutiara. Sesuatu pemikiran yang diungkapkan oleh para penulis naskah dalam bentuk tulisan dengan berbagai bentuk diantaranya sebagai pedoman hidup, ada yang berupa karya sastra maupun sejarah. Naskah lama ditulis oleh suku bangsa yang telah mengenal tulisan. Namun bahan penulisannya tidak sama dengan yang digunakan pada zaman sekarang sesuai perkembangan zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mempengaruhi peralatan hidup.¹⁹

4. Ruang Lingkup Kajian Filologi

Di Indonesia, pengertian filologi mengikuti istilah yang digunakan di Belanda, yaitu sebagai disiplin yang berfokus pada bahan tertulis dan bertujuan mengungkap makna teks dari segi kebudayaan.²⁰ Ruang lingkup kajian filologi merujuk pada batasan dan aspek-aspek yang tercakup dalam studi filologi. Berikut adalah pengertian dan elemen yang ada dalam ruang kajian lingkup filologi:

a) Pernaskahan (Kodikologi)

Kodikologi merupakan ilmu yang baru dikenal pada abad ke-19 M.²¹ Secara etimologis kodikologi berasal dari kata *codex* yang berarti bentuk naskah dan *logos* yang berarti ilmu, jadi kodikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk naskah. Kodikologi

¹⁸ Siti Baroroh Baried, "Pengantar Teori Filologi", hlm.4

¹⁹ Nur Hayati Harahap, "Filologi Nusantara", hlm.50

²⁰ Siti Baroroh Baried, "Pengantar Teori Filologi", hlm. 56

²¹ Agus Supriatna, "Tekstologi dan Kodikologi Sebuah Pengantar Pengkajian Naskah Kuno", Sulawesi Tenggara: UD. Al Hasanah, 2021, hlm.2.

mengkaji rincian isi seluk beluk suatu naskah, seperti bahan, umur, tempat penulisan, kondisi fisik naskah.²²

Menurut Diringier dalam (Mulyadi, 1994) awalnya kata *Candex* atau *codex* dalam bahasa latin yang menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan kayu sebagai dasar alat tulis, yang mempunyai arti “teras batang pohon”. Kemudian di dalam berbagai bahasa digunakan untuk menunjukkan suatu karya klasik dalam bentuk naskah. Dalam kajian filologi, pembahasan tentang wujud fisik naskah menjadi bagian yang penting dalam mendapatkan keaslian informasi yang terdapat dalam teks naskah. Kodikologi menjadi penting karena membahas tentang seluk beluk naskah yang memperkuat teks naskah.²³ Analisis kodikologi memberikan perhatian terhadap fisik pada naskah, selain memberikan informasi dimana naskah tersebut berada, juga terdapat deskripsi fisik naskah. Pendeskripsian ini bermanfaat untuk membantu para peneliti mengetahui ketersediaan naskah sehingga memudahkan penelitian. Pada aspek kodikologi ini mencari kejelasan mengenai dari mana naskah tersebut dihasilkan, jumlah halaman naskah, bentuk jilid naskah. Dalam kodikologi juga melihat jenis huruf dan bahasa yang digunakan, ada atau tidaknya cap kertas (watermark dan countermark), ada atau tidaknya iluminasi (hiasan pinggir naskah), juga mencatat kerusakan fisik yang ada pada manuskrip.²⁴

Dalam manuskrip, beberapa jenis alas yang digunakan antara lain:

1. Kertas Eropa, Kertas Eropa yang digunakan untuk manuskrip sering kali terbuat dari serat katun atau linen, yang memberikan kekuatan dan ketahanan yang baik. Proses produksi yang teliti

²² Ade Iqbal Badruzaman dan Ade Kosasih, "Teori Filologi Dan...", hlm.5

²³ Agus Supriatna, "Tekstologi dan Kodikologi...", hlm.3-4.

²⁴ Faizal Amin, "Preservasi Naskah Klasik", *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*, 1.1 (2011), hlm. 93-94.

juga menghasilkan permukaan yang halus, ideal untuk penulisan. Kertas diperkenalkan ke Eropa melalui jalur perdagangan dengan Timur Tengah pada abad ke-12. Sebelumnya, masyarakat Eropa lebih banyak menggunakan perkamen sebagai media tulis. Kertas Eropa biasanya memiliki cap kertas yang berada di salah satu muka selembarnya kosong. Cap kertas ini dapat berupa gambar atau huruf dan kadang-kadang disertai huruf.

2. Kertas Daluang, Kertas daluang terbuat dari serat kayu paper mulberry (*Broussonetia papyrifera* Vent) atau dikenal dengan sebutan pohon saeh di Jawa, Kertas daluang memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan kertas Eropa, karena tidak mudah rusak dan memiliki tekstur yang khas.²⁵ Kertas daluang dapat diidentifikasi melalui serat, tekstur, warna dan ketebalan kertas.
3. Lontar, Lontar terbuat dari daun lontar (*Borassus flabellifer*) atau daun nipah (*Nypa fruticans* WURMB), Lontar memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan kertas biasa, karena tidak mudah rusak dan memiliki kekuatan yang lebih tinggi. Lontar digunakan sebagai media tulis untuk manuskrip kuno, terutama di Jawa dan Bali, serta dalam seni lukis, seni ukir, dan seni pertunjukan seperti wayang beber.²⁶
4. Bambu, Bambu telah digunakan sebagai media tulis sejak zaman kuno, terutama di Asia Timur seperti Tiongkok, Jepang, dan Vietnam. Sebelum penemuan kertas, bambu merupakan salah satu bahan utama yang digunakan untuk menulis. Bambu adalah bahan yang tahan lama dan kuat, yang membuatnya ideal untuk menyimpan tulisan dalam jangka waktu lama.

²⁵ Priscilla Panti Meyrina, "Penggunaan Kertas Daluang Sebagai Media Cetak alternatif", *DeKaVe*, 2.4 (2012), hlm. 1–10

²⁶ Ida Bagus Rai Putra, "Lontar, Manuskrip Perekam Peradaban dari Bali", *Jumantara*, 3.1 (2012), hlm.5

5. Kulit kayu atau kadang disebut sebagai bark, adalah bahan alami yang telah digunakan sebagai media tulis sejak zaman kuno. Kulit kayu diambil dari berbagai jenis pohon dan diproses untuk menjadi permukaan tulis. Prosesnya melibatkan pengupasan kulit bagian luar dan pemrosesan kulit bagian dalam hingga menjadi lembaran yang rata dan dapat digunakan untuk menulis. Kulit kayu memiliki daya tahan yang baik terhadap waktu dan lingkungan, meskipun bisa rentan terhadap serangga dan jamur jika tidak diawetkan dengan baik.²⁷

Jenis jenis tinta yang digunakan dalam menulis manuskrip adalah :

1. Tinta Karbon, adalah salah satu tinta tertua yang dibuat dari campuran jelaga atau karbon hitam dengan bahan pengikat seperti air atau minyak. Tinta karbon dikenal karena warnanya yang pekat dan tahan lama, serta tidak mudah luntur. Tinta ini tidak meresap ke dalam media tulis tetapi tetap di permukaan. Meskipun tahan lama, tinta karbon bisa terhapus atau mengelupas karena tidak menyatu dengan media.
2. Tinta Gall, Tinta gall dibuat dari campuran tannin yang diekstraksi dari galls (benjolan pada tanaman) dengan besi sulfat dan air. Tinta ini digunakan secara luas di Eropa dari abad ke-5 hingga abad ke-19, terutama pada perkamen dan kertas. Tinta gall awalnya berwarna biru-hitam tetapi bisa berubah menjadi cokelat seiring waktu karena reaksi kimia dengan udara. Tinta ini memiliki kemampuan menembus serat kertas, membuatnya lebih tahan lama.
3. Tinta Logam, Tinta logam dibuat dengan mencampurkan logam (biasanya tembaga atau besi) dengan bahan-bahan seperti asam atau garam untuk menghasilkan warna yang diinginkan. Tinta

²⁷ I Nyoman Sedana, Ninis Agustini Damayani, and Ute Lies Siti Khadijah, 'Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Mengenai Preservasi Preventif Dan Kuratif Manuskrip Lontar Sebagai Warisan Budaya Di Kabupaten Klungkung Bali).', *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1.1 (2013), hlm.91

logam memberikan kilauan dan warna yang kaya, sering digunakan untuk aksen atau penekanan dalam teks.

4. Tinta Cina, tinta ini terbuat dari jelaga yang sangat halus yang dicampur dengan bahan pengikat seperti lem atau getah alami. Tinta ini sangat hitam dan mengering menjadi lapisan yang tahan air. Sering digunakan dengan kuas atau pena kaligrafi. Meski sangat stabil, tinta ini bisa retak atau terkelupas jika diaplikasikan terlalu tebal.
5. Tinta Pigmen, dibuat dari bahan pewarna alami atau sintetis yang diaduk dengan media pengikat untuk menciptakan berbagai warna. Digunakan untuk ilustrasi dan dekorasi pada manuskrip, terutama dalam iluminasi manuskrip abad pertengahan. Warna tinta pigmen biasanya lebih terang dan bervariasi dibandingkan tinta karbon atau gall. Tinta ini cenderung bertahan lama tanpa memudar.
6. Tinta Tumbuhan dan Bahan Alami, Tinta ini dibuat dari bahan-bahan alami seperti kulit pohon, bunga, dan buah-buahan yang direbus dan diekstraksi untuk menghasilkan warna. Warna dari bahan alami bisa memudar lebih cepat dibandingkan tinta dari bahan kimia atau mineral.
7. Tinta Vernis, Tinta vernis adalah tinta yang dicampur dengan vernis atau resin untuk memberikan kilau dan ketahanan tambahan. Menyediakan efek glossy yang indah dan meningkatkan daya tahan tinta terhadap air dan aus.
8. Tinta Modern, Dengan berkembangnya teknologi, berbagai jenis tinta sintetis dan kimiawi kini digunakan dalam pembuatan manuskrip dan dokumen. Tinta ini mempunyai karakteristik stabil, tahan lama, dan tersedia dalam berbagai warna dan formulasi.²⁸

²⁸ Yayuk Febriana, "Kajian Manuskrip Mushaf Al-Qur'an di Sergang Batu putih Madura", 2022, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, hlm.20

b) Teks (Tekstologi)

Tekstologi adalah bagian ilmu filologi yang mempelajari kajian isi teks.²⁹ Tekstologi merupakan ilmu yang menerangkan tentang apa yang tertulis di dalam naskah, sehingga peneliti naskah dapat mengembangkan kajian yang lebih fokus pada isi naskah, baik tersurat maupun tersirat. Dalam tekstologi, tidak hanya isi cerita yang ada dalam teks, melainkan keseluruhan teks tertulis. Selain itu, terjadinya kesalahan dalam penyalinan, baik disengaja maupun tidak.³⁰ Naskah-naskah yang ada pada naskah kita saat ini biasanya bukan naskah asli, melainkan salinan naskah-naskah yang bersifat salinan. Seringkali teks yang disalin menimbulkan berbagai kesalahan atau perubahan yang menyebabkan perbedaan dengan teks yang disalin. Kesalahan ini bisa disebabkan karena terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penyalin sehingga menyebabkan adanya variasi dalam penulisan. Namun tidak hanya itu saja, kesalahan bisa timbul akibat penulisan yang tidak jelas, bentuk huruf yang mirip, dan kesalahan pembacaan.³¹

Dalam kajian tekstologi terdapat beberapa fokus objek kajian, diantaranya :

- 1) Kritik teks, Kritik teks dalam kajian filologi adalah metode analisis yang bertujuan untuk merekonstruksi teks asli dari sebuah naskah yang telah mengalami berbagai proses penyalinan dan transmisi. Proses ini melibatkan evaluasi, perbandingan, dan pemilihan varian teks dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi versi yang paling mendekati teks

²⁹ Khozinul Alim, "Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip Mushaf Madura", *jurnal At-Tahfidz* ,5.1(2023), hlm .90.

³⁰ Ellya Roza, " Tekstologi Melayu", Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012, hlm.5-7

³¹ Ellya Roza, "Tekstologi Melayu", hlm.11

aslinya.³² Berdasarkan edisi-edisi yang pernah dilakukan dalam kritik teks menggunakan metode filologi, ada dua pendekatan yang digunakan berdasarkan jumlah naskah yang dianalisis, yaitu metode naskah tunggal dan metode naskah jamak.³³

a). Naskah Tunggal

Metode penyusunan edisi naskah dapat dikategorikan sebagai naskah tunggal, atau dikenal juga sebagai *codex unicus*, jika setelah dilakukan penelusuran di berbagai tempat penyimpanan naskah ternyata hanya naskah tersebut yang ditemukan sebagai satu-satunya naskah yang ada. Metode edisi naskah tunggal ada dua macam, yaitu edisi diplomatik dan edisi standar.³⁴

- i. Edisi diplomatik adalah penerbitan naskah dengan sangat teliti tanpa melakukan perubahan apa pun. Penyuntingan juga bisa dilakukan dengan mentransliterasi secara akurat tanpa menambahkan unsur teoritis. Metode ini dianggap paling murni karena tidak ada campur tangan dari editor. Namun, secara praktis, metode ini kurang membantu pembaca.³⁵
- ii. Edisi Standar adalah Menerbitkan teks dengan memperbaiki kesalahan kecil dan ketidaktercemerahan, serta menyesuaikan ejaan sesuai dengan aturan yang berlaku. Teks tersebut dibagi menjadi kata-kata dan kalimat-kalimat, menggunakan huruf besar, tanda baca, dan

³² Tedi permadi, “Teks, Tekstologi, dan Kritik Teks” dalam http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197006242006041-TEDI_PERMADI/Teks,_Tekstologi,_dan_Kritik_Teks.pdf , (diakses pada 10 Juli 2024)

³³ Tedi permadi, “Cara Kerja Suntingan Teks yang Disajikan J.J. Rass dalam Mengedisi Naskah Hikayat Banjar” dalam: http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/197006242006041-TEDI_PERMADI/Cara_Kerja_Suntingan_Teks_JJ_Rass.pdf , (diakses pada 10 Juli 2024)

³⁴ Khabibi muhammad lutfi, “ Kontekstualisasi Filologi Dalam...”, hlm. 120

³⁵ Siti Baroroh Baried, “Pengantar Teori Filologi”, hlm.69

menyertakan komentar mengenai kesalahan-kesalahan dalam teks.³⁶

b). Naskah Jamak

Metode naskah jamak adalah cara kritik teks yang memanfaatkan beberapa varian naskah. Pendekatan ini digunakan ketika ditemukan lebih dari satu naskah, bukan hanya satu, untuk menganalisis teks. Metode naskah jamak dapat diterapkan menggunakan empat pendekatan, yaitu metode landasan, metode gabungan, metode objektif atau stema, serta metode intuitif.

- i. Metode landasan , Metode ini digunakan ketika menurut penafsiran ada satu atau beberapa naskah yang secara kualitas lebih baik dibandingkan dengan naskah-naskah lain yang diperiksa dari berbagai aspek seperti bahasa, sastra, sejarah, dan lainnya, sehingga dapat dianggap sebagai naskah yang memiliki teks terbaik.³⁷
- ii. Metode gabungan, Metode gabungan dalam filologi digunakan ketika nilai naskah menurut penafsiran filolog hampir seragam atau perbedaan antarnaskah dianggap tidak signifikan. Pendekatan ini menggabungkan elemen dari metode intuitif dan metode objektif untuk mencapai hasil yang lebih akurat. Metode gabungan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kesesuaian dengan norma tata bahasa, jenis sastra, keutuhan cerita, dan lain-lain, untuk menentukan naskah yang paling mendekati bentuk aslinya.³⁸
- iii. Metode Objektif, Metode ini bertujuan untuk memahami teks asli melalui analisis data naskah dengan

³⁶ Siti Baroroh Baried, “Pengantar Teori Filologi”, hlm.69

³⁷ Siti Baroroh Baried, “Pengantar Teori Filologi”, hlm.68

³⁸ Khabibi muhammad lutfi, “ Kontekstualisasi Filologi Dalam...”, hlm. 112

membandingkan teks-teks. Teorinya adalah bahwa ketika naskah disalin, kesalahan yang terjadi dalam satu naskah akan diturunkan ke naskah berikutnya dalam tradisi penyalinan. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan yang muncul dalam proses penyalinan dari satu teks ke teks lainnya dapat digunakan untuk menunjukkan perbedaan dan kesamaan di antara berbagai teks.³⁹

- iv. Metode Intuitif, Metode ini juga disebut sebagai metode subjektif dan merupakan salah satu metode kritik teks tertua yang didasarkan pada subjektivitas (intuisi). Dalam penerapannya, naskah yang dianggap paling tua di antara naskah-naskah yang ada dipilih sebagai dasar edisi teks. Bagian-bagian teks yang dianggap tidak jelas atau mengandung kesalahan pada naskah dasar kemudian diperbaiki dengan merujuk pada naskah lain menggunakan pendekatan logika (ilmiah).⁴⁰

c). Paleografi

Paleografi adalah ilmu yang mempelajari berbagai jenis tulisan kuno. Ilmu ini sangat penting untuk penelitian tulisan kuno yang terdapat pada batu, logam, atau bahan lainnya. Paleografi memiliki dua tujuan, yaitu:

Pertama, Menguraikan teks kuno sangatlah penting karena beberapa teks kuno sulit dibaca. Kedua, penting untuk menempatkan berbagai peninggalan tertulis dalam konteks perkembangan umum tulisannya dan, berdasarkan hal

³⁹ Nurul Fahmi, “Kajian Filologi pada Perubahan Sintaksis dan Morfologis Arab”, *Kalimatuna*, 2.2 (2022), hlm.250

⁴⁰ I ketut nuarca, “Metode Filologi Sebuah Pengantar” dalam: <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/17713/1/6dc497b6ce3a98d7d2f4ff8ed6008f94.pdf>, (diakses pada 10 Juni 2024)

tersebut, menentukan waktu dan tempat di mana teks tertentu dibuat. Ini sangat penting dalam mempelajari naskah sastra yang sering kali tidak menyebutkan kapan dan di mana karya tersebut ditulis, serta siapa pengarangnya. Selain itu, perlu diperhatikan ciri-ciri lain seperti tanda baca, panjang dan jarak antar baris, bahan naskah, ukuran, tinta, dan sebagainya. Paleografi juga berperan sebagai ilmu bantu untuk beberapa disiplin ilmu lain, seperti epigrafi, sejarah, dan filologi, untuk memahami asal muasal keberadaan aksara kuno dan menentukan waktu dan tempat terjadinya tulisan tertentu.⁴¹

- 2). Edisi Teks atau yang sering disebut sebagai suntingan teks, adalah usaha untuk menyusun suatu teks secara lengkap setelah melalui proses pemurnian teks ke dalam suatu bahasa. Pemurnian teks melibatkan penentuan satu teks yang akan dijadikan dasar transliterasi naskah, berdasarkan penelitian teks menggunakan metode kritik teks. Jadi, menyunting teks tidak hanya sekedar memilih satu naskah untuk ditransliterasi, melainkan pilihan tersebut harus didasarkan pada penelitian yang teliti.⁴²
- 3). Transliterasi, Transliterasi dalam studi filologi adalah proses mengubah teks dari satu sistem tulisan ke sistem tulisan lainnya. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pembacaan dan pemahaman teks yang ditulis dalam aksara yang tidak umum atau kurang dikenal oleh masyarakat modern. Proses ini sangat penting dalam studi teks kuno atau naskah-naskah dari budaya dan bahasa yang berbeda, karena membantu peneliti dan

⁴¹ Siti Baroroh Baried, "Pengantar Teori Filologi", hlm.62

⁴² Christomi, "Beberapa Catatan tentang Studi Filologi di FSUI", Jakarta: seminar pernaskahan, 1988, hlm.30

pembaca mengakses, mempelajari, dan menganalisis teks tersebut dalam bentuk yang lebih mudah diakses.⁴³

- 4). Penerjemahan, Penerjemahan dalam kajian filologi adalah proses mengalihkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan tujuan untuk memahami, menginterpretasi, dan menyebarkan makna teks asli kepada pembaca yang tidak menguasai bahasa sumber. Secara ringkas, terjemahan yang baik adalah terjemahan yang dapat menggambarkan maksud teks asli dengan kalimat yang indah dan mampu menyampaikan substansi teks tersebut sesuai dengan bahasa aslinya.⁴⁴

B. Tafsīr Jalālain Dalam Khazanah Kajian Tafsir di Indonesia

Tafsīr jalālain merupakan tafsir karya dari Jalāl ad-Dīn Muḥammad bin Aḥmad al-Maḥallī (791H-884H) dan Abū al-Faḍl ‘Abd ar-Raḥmān bin Abū Bakr bin Muḥammad Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī (849H-911H). Nama Tafsīr Jalālain ini dikenal dengan makna dua jalaludin. Tafsīr jalālain merupakan salah satu dari banyaknya tafsir yang masih terkenal hingga saat ini. Bahkan tidak sedikit dari kalangan pondok pesantren yang masih mengkaji kitab ini. Penulisan Tafsīr Jalālain ini dilatar belakangi oleh dua hal. Pertama, Bahasa Arab mulai mengalami pengaruh luar karena interaksi antara masyarakat Arab dengan kelompok-kelompok yang tidak menggunakan Bahasa Arab. Hal ini mengakibatkan campur aduk antara Bahasa Arab dengan bahasa-bahasa lain, yang dikenal sebagai *zuyū‘ al-Lahn*. Dampak dari fenomena ini mencakup kesalahan dalam tata bahasa (*naḥw*) dan bentuk kata (*ṣarf*), serta variasi yang tidak sesuai dalam pembacaan Al-Qur’an. Kedua, Al-Qur’an merupakan sumber bahasa Arab yang paling murni dan paling tinggi. Oleh karena itu, langkah-langkah harus diambil untuk memperkuat pemahaman tentang aturan bahasa sekaligus memahami isi al-Quran dengan benar, mengingat umat Islam telah menjauh

⁴³ Widodo, “Kajian Filologi Serat Patraping Ngelmu Pangukudan”2009, Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, hlm.16

⁴⁴ Widodo, “Kajian Filologi Serat...”, hlm.20

dari generasi yang langsung dididik dan diberi pengertian oleh Rasulullah sendiri.⁴⁵

Kitab Tafsīr Jalālain mempunyai keunggulan dengan kejelasan bahasa, keringanan, singkat serta keberadaan penjelasan mengenai Asbab an-Nuzul. Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, mempunyai empat metode umum dalam penafsiran, yaitu Tahlili, Ijmali, Mugaran, dan Maudhui. Metode penafsiran yang dipraktikkan dalam penulisan kitab tafsīr jalālain adalah menggunakan pendekatan ijmali. Pendekatan ijmali ini dianggap sangat mudah dimengerti dan diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang awam maupun yang berpengetahuan. Karakteristik sederhana dan sistematis dari pendekatan Ijmali ini membuatnya menjadi metode yang populer dalam menafsirkan ayat-ayat. Untuk menjelaskan maksud dari ayat-ayat Al-Quran, ia mengacu pada interpretasi yang berasal dari hadis, pandangan para sahabat, dan juga ulama tabi'in.⁴⁶

Pada awalnya kitab ini hanya ditulis oleh Jalāludīn Al-Maḥallī namun dimulai dari surah Al-Kahfi hingga surah An-Nas. Setelah selesai Al-Maḥallī kembali menafsirkan surah al-fatihah namun setelah selesai menafsirkan surah al-fatihah beliau wafat pada tahun 846 H/1459 M. Setelah wafatnya Al-Maḥallī kemudian penafsiran ini dilanjutkan oleh Jalāluddīn As-Suyūṭī, beliau merupakan salah satu murid dari Al-Maḥallī. As-Suyūṭī melanjutkan mulai dari surah Al-Baqarah sampai akhir surah Al-Isra'. Walaupun disusun oleh dua orang yang berbeda, metode, pola, dan gaya bahasa yang dipergunakan oleh As-Suyūṭī dalam menyelesaikan tafsīr jalālain ini hampir identik dengan karya aslinya oleh sang guru.

⁴⁵ Umi musyarofah, "Mengomentari Tafsir Jalalayn Studi Terhadap Naskah Tafsir di Jaken Pati", *AL-ITQAN*, 6.1 (2020), hlm.71

⁴⁶ Sukma Ayu, Fadhila Ardianing, and Irbahuddin Abdulloh, 'Larangan Melembutkan Suara Bagi Muslimah', *Jurnal Sinda*, 3.2 (2023), hlm. 1–6.

Nama lengkap Jalāluddīn Al-Mahallī adalah Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad bin Ibrāhīm bin Aḥmad Al-Imām Al-‘Allāmah Jalāluddīn Al-Mahallī. Beliau lahir pada tahun 791H/1389 M. di Kairo, Mesir. Di desa asalnya, yang terletak di sebelah barat Kairo dekat Sungai Nil, beliau sering disebut dengan sebutan " Al-Mahallī". Sejak kecil, beliau menunjukkan kecerdasan yang luar biasa dan rajin mendalami berbagai ilmu pengetahuan seperti Tafsir, Ushul Fiqh, Teologi, fiqh, Nahwu dan Logika. Sebagian besar pengetahuannya diperoleh melalui pembelajaran mandiri, sementara sebagian kecil beliau dipelajari dari ulama Salafi kontemporer seperti Al-Badri Muhammad bin Al-Aqsar, Burhan Al-Baijur, A'la Al-Bukhari serta Syamsuddin Al-Bisati. Al-Mahallī dikenal banyak orang bukan hanya sebagai seorang mufasssir (penafsir Al-Qur'an) tetapi juga sebagai seorang fuqaha (ahli fiqih). Berdasarkan dari karyanya, dia mengikuti mazhab Imam Syafi'i, dan dianggap sebagai salah satu ulama terkemuka yang bisa mendalami empat mazhab fiqih. Al-Mahallī merupakan seorang penulis yang produktif dengan banyak karya, termasuk Kanzur Roghībin, Syarḥ al Minhāj Al-Tālibīn li al-Nawawī, Al-Badru Thalī'fi ḥall jam'i Al-Jawāmi' li al-Subkī, Syarḥ al-Waraqāt li Al-Imām Al-Ḥaramain, Tafsīr Jalālain, dan sejumlah karya lainnya. Jalāluddīn Al-Mahallī dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki kepribadian yang mulia, sangat religius, dan memiliki pengetahuan luas. Meskipun demikian, beliau tetaplah seorang yang sederhana. Ketika ditawarkan untuk menjadi Kadi Agung di negaranya, beliau menolak tawaran tersebut dengan tegas. Meskipun tidak hidup dalam kemiskinan, beliau memilih untuk hidup dengan sederhana. Untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari, beliau bahkan bekerja sebagai penjaga toko. Namun, hal ini tidak mengurangi semangatnya untuk mengejar ilmu. Jalāluddīn Al-Mahallī wafat pada tahun 864 H/1445 M.⁴⁷

⁴⁷ Moh Haidar, "Penafsiran Ayat Thaharah...", hlm.46

Al-Ḥāfiẓ Jalāluddīn Abī al-Faḍl ‘Abdur Raḥmān Abū Bakr Ash-Shuyūṭī adalah penulis tafsīr Jalālain yang melanjutkan karya Jalāluddīn Al-Mahallī. Beliau lahir pada awal bulan Rajab tahun 849 H atau Oktober 1445 M. dan meninggal pada tahun 911 H atau 1505 M. Beliau dimakamkan di kawasan Husy Qursyun. Ash-Shuyūṭī adalah tokoh yang sangat berpengaruh, sehingga banyak orang memberikan komentar tentang dirinya, baik berupa kritik maupun pujian. Beliau lahir pada masa Dinasti Abbasiyah di abad ke-15 M, saat pusat kekuasaan dinasti tersebut berada di Baghdad, sebelum jatuh di bawah kekuasaan Hulagoss pada pertengahan abad ke-7 SM. (659 M).⁴⁸ Kondisi ini memberikan dampak positif bagi Ash-Shuyūṭī dalam mengembangkan karir keilmuannya, karena pusat-pusat penelitian islam berkembang pesat saat masa itu. Penguasa Mesir dan Suriah sangat memperhatikan studi Islam dan menciptakan lingkungan yang mendukung penelitian ilmiah, sehingga banyak sarjana terkemuka lahir pada periode ini. Imam Ash-Shuyūṭī dapat memiliki daya ingat yang kuat dan akhlak yang baik sejak kecil, sehingga sebelum usia 8 tahun ia sudah hafal Al-Qur'an. Ia belajar di bawah hampir 600 guru selama hidupnya dan menulis sekitar 500 karya, termasuk beberapa karya asli, ringkasan karya sebelumnya, serta kumpulan tulisan dan penataan ulang. Karya-karyanya yang paling banyak adalah Tafsīr Jalālain, seperti Al-Durr Al-Mansūr fī Tafsīr bi Al-Ma'thūr, Syarḥ Al-Isti'āzah wa Al-Basmalah, Al-Jāmi' Al-Ṣaghīr min Aḥādīs Al-Bashīr wa Al-Naẓīr, Tanwīr Al-Hawālik fī Syarḥ Muwaṭṭa' Al-Imām Mālik, Faṭḥ al-Qarīb fī Ḥawāshī Mugnī al-Labīb, Al-Tahaddus bi al-Ni'mah, Al-Muzāhab fī Mawāqī' fī Al-Qur'ān min al-Mu'ra, Ḥusn al-Muḥāḍarah fī Akhbāri Miṣr wa Al-Qāhirah dan masih banyak lagi yang lainnya.⁴⁹

⁴⁸ Ali zaenal, *Imam Suyuthi, Ia yang Menyempurnakan Karya Sang Guru*, dalam: <https://tirto.id/imam-suyuthi-ia-yang-menysmpurnakan-karya-sang-guru-gE2b>, (diakses pada 5 februari 2024)

⁴⁹ Sukma Ayu, Fadila Ardianing, and Irbahuddin Abdulloh, 'Larangan Melembutkan Suara Bagi Muslimah', *Jurnal Sinda*, 3.2 (2023), hlm.2

Imam Ash-Shuyūṭī dibesarkan di Kairo, namun ketika mencapai usia 40 tahun, dia memutuskan untuk menjauh dari kesibukan dunia. Dia wafat di Roudhotul Miqya pada usia 61 tahun setelah sakit, beliau dimakamkan di pemakaman Qaushun atau Qaisun di luar Gerbang Qarafaah di Kairo. Dalam kitab Tafsīr Jalālain, Ash-Shuyūṭī menyatakan bahwa tidak pernah terlintas dalam pikirannya untuk melanjutkan karya gurunya, Imam Jalāluddīn Al-Mahallī, saat menulis akhir surat Al-Isra. Dengan sifat rendah hati, dia menyadari adanya kekurangan dalam Tafsīr Jalālain, sehingga meneruskan dari apa yang telah ditulis oleh gurunya.⁵⁰

Asal usul ketenaran Tafsīr Jalālain di Indonesia sangat erat kaitannya dengan sejarah penyebaran Islam di wilayah Nusantara. Islam tiba di kepulauan Indonesia sekitar abad ke-13 melalui pedagang-pedagang dari Timur Tengah, seperti Arab dan Gujarat. Seiring dengan masuknya agama Islam, juga dibawa berbagai tradisi keilmuan Islam termasuk tafsir Al-Qur'an.⁵¹

Tafsīr Jalālain menjadi populer di Indonesia karena kemudahannya dipahami, singkat, dan seringkali memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang ayat-ayat didalam Al-Qur'an. Selain itu, Tafsīr Jalālain disusun oleh dua ulama besar yang dihormati di dunia Islam, hal ini juga memberikan legitimasi tersendiri bagi tafsir tersebut. Penyebaran Islam di Indonesia juga dipengaruhi oleh tradisi keilmuan yang meluas, termasuk di bidang tafsir Al-Qur'an. Ketika Islam mulai berkembang di wilayah Indonesia, masyarakat mulai mengadopsi berbagai kitab keislaman, termasuk Tafsīr Jalālain, sebagai pedoman dalam memahami Al-Qur'an.⁵² Tafsīr Jalālain sering dibaca dan dipelajari dalam berbagai majelis taklim dan ceramah keagamaan di Indonesia, menjadikannya bagian integral dari

⁵⁰ Yeni Hafidhoh, "Nasionalisme Dalam Pemikiran Jalaluddin Al-Suyuthi Abad XV", 2018, skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ampel, hlm.15

⁵¹ Mursalin, 'Vernakulisasi Al- Qur ' an Di Indonesia', *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, 16.1 (2014), hlm. 53–66.

⁵² Puput Lestari, "Tradisi Penulisan Dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas Dalam Kitab Kuning", *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 7.2 (2022), hlm. 81–101.

kehidupan keagamaan di masyarakat. Tafsīr Jalālain sering menjadi pintu gerbang bagi banyak pelajar dalam memahami Al-Qur'an dan memperkenalkan mereka pada dunia tafsir. Banyak ulama dan pendidik di Indonesia yang terus menggunakan dan merujuk pada Tafsīr Jalālain, baik dalam konteks pendidikan formal di pesantren maupun dalam konteks pembelajaran informal di masyarakat.

Secara historis, Tafsīr Jalālain telah menjadi salah satu rujukan utama dalam memahami Al-Qur'an di kalangan umat Islam Indonesia. Para ulama dan cendekiawan muslim Indonesia telah menggunakan dan mengajarkan Tafsīr Jalālain sejak dulu hingga sekarang, yang pada akhirnya mengakibatkan tafsir ini menjadi sangat terkenal dan banyak digunakan di Indonesia. Tafsīr Jalālain juga menjelaskan tentang Asbabun Nuzul, baik secara fiqih maupun teologi yang sejalan dengan pemahaman orang-orang Melayu. Para ulama Nusantara banyak yang menggunakan Tafsīr Jalālain sebagai rujukan dari kitab yang ditulis, diantaranya karangan Abd' Rouf As Singkili yaitu kitab *Tarjumān al-Mustafid*,⁵³ Tafsīr Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah), Tafsir Al-Ibrīz dan Tafsīr Al-Miṣbāḥ karya KH. M. Quraish Shihab.

Manuskrip Tafsīr Jalālain perpustakaan masjid Lasem mempunyai beberapa perbedaan dengan Tafsīr Jalālain yang beredar pada saat ini, diantaranya:

1. Asal dan konteks sejarah
 - a. Manuskrip ini adalah bagian dari koleksi Perpustakaan Masjid Jami' Lasem, sebuah peninggalan bersejarah yang menjadi cerminan tradisi intelektual Islam di Jawa. Manuskrip ini menggambarkan bagaimana karya-karya Islam klasik diadopsi dan dikembangkan dalam konteks budaya lokal Indonesia, terutama pada masa lalu ketika Lasem menjadi pusat kegiatan keagamaan dan intelektual .

⁵³ Arivaie Rahman, *Tafsir Tarjuman AL-Mustafid Karya 'Abd Al-Rauf : Diskursus Biografi, Konsestasi Politis-Teologis, dan Metodologi Tafsir*, MIQOT,13.1(2018), Hlm.3

- b. Tafsīr Jalālain yang beredar saat ini umumnya adalah versi cetakan yang telah melalui proses penyuntingan dan standarisasi. Versi modern ini disesuaikan dengan kebutuhan pembaca masa kini, sering kali dengan penambahan indeks, anotasi, dan terkadang terjemahan ke dalam berbagai bahasa untuk memudahkan pemahaman.

2. Struktur dan gaya penulisan

- a. Manuskrip ini menggunakan huruf Arab dengan aksara Pegon untuk memberikan makna terjemahan lokal. Teks utamanya sering ditulis dengan tinta merah, sementara komentar dan penjelasan menggunakan tinta hitam, menunjukkan cara lokal menafsirkan teks suci tersebut.
- b. Versi cetak modern biasanya menggunakan huruf Arab standar tanpa tambahan aksara lokal. Gaya penulisannya lebih terstruktur dengan susunan yang lebih mudah diakses, seperti penggunaan berbagai ukuran font dan warna untuk membedakan teks Al-Qur'an dan tafsirnya, serta sistem referensi yang lebih jelas

3. Penyajian dan penjilidan

- a. Manuskrip ini dijilid secara manual dengan cara diikat menggunakan tali benang dan direkatkan dengan lem. Ini membuatnya lebih rentan terhadap kerusakan dibandingkan dengan versi modern
- b. Versi cetak modern memiliki penjilidan yang lebih tahan lama dan sering kali dilengkapi dengan sampul yang kuat untuk memastikan daya tahan dalam penggunaan sehari-hari dan pemeliharaan yang lebih baik.

BAB III

MANUSKRIP TAFSĪR JALĀLAIN PERPUSTAKAAN MASJID LASEM

A. Sejarah Penemuan dan Penggunaan Manuskrip Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem

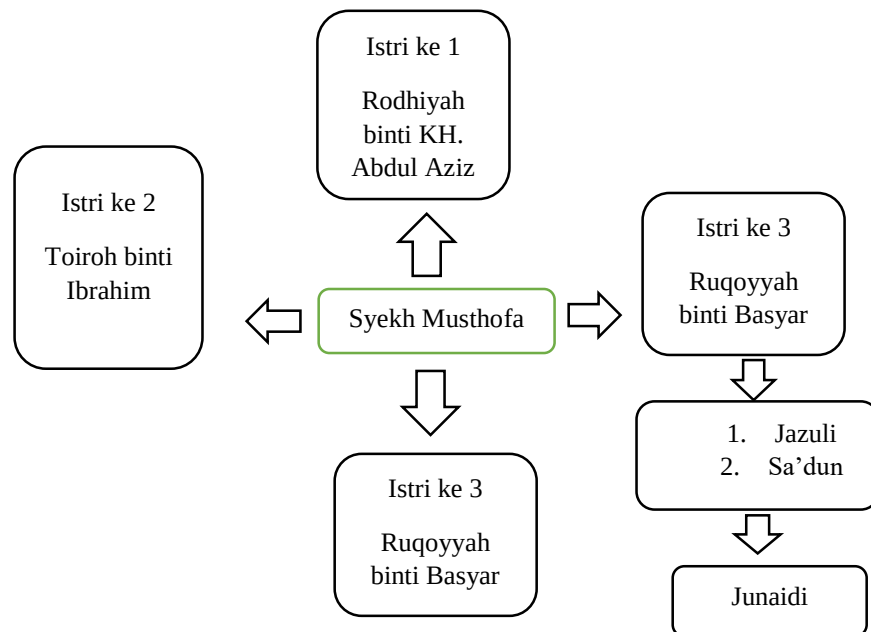
Tafsīr jalālain ini ditemukan di rumah putra Syekh Musthofa (Mbah Topo) yaitu Sa'dun tepatnya di dusun Sumbergirang, 'RT'.01 'RW'.02 Kecamatan. Lasem, Kabupaten Rembang yang merupakan mushaf warisan keluarga. Mushaf Tafsīr Jalālain ini ditemukan oleh ustad Junaedi yaitu anak dari Kyai Sa'dun yang saat ini menjadi takmir masjid jami' Lasem di atas lemari milik ayahnya.

Syeh Musthofa memiliki beberapa manuskrip yang disimpan di almari diantaranya manuskrip burdah, manuskrip Al-Qur'an dan manuskrip Fathul Mu'in. Manuskrip kitab Tafsīr Jalālain diperkirakan sudah berumur 151 tahun berdasarkan pada manuskrip yang bertuliskan tahun penulisan 1294 H dengan tulisan Arab.

Syekh Musthofa adalah pemilik dari tafsir ini dan penulisnya tidak diketahui. Maka dari itu, manuskrip tafsir jalalain merupakan milik Syekh Musthofa namun belum diketahui pasti penulis atau penyalin dari manuskrip ini dikarenakan belum ditemukannya pemegang manuskrip tafsir ini sebelum Mbah Topo.

Setelah Mbah Topo meninggal dunia, manuskrip kitab Tafsīr Jalālain digunakan untuk mengaji oleh Kyai Sa'dun dan Kyai Ma'ruf (kakak ipar Kyai Sa'dun) di pondok pesantren Nahdlatul Sidqiyah di desa Sugihan Jatingoro, Jawa Timur. Setelah meninggalnya Kyai Sa'dun manuskrip kitab Tafsīr Jalālain ini disimpan di rumahnya kyai junaedi kemudian diwaqofkan ke perpustakaan masjid Lasem.¹

¹ Wawancara dengan kolektor manuskrip, bapak Abdulloh pada tanggal 13 Januari 2024



Tabel 3.1 silsilah keluarga Syekh Musthofa

B. Biografi Syekh Musthofa

Syekh musthofa mempunyai nama asli Al'arif Syekh Musthofa yang dikenal dengan panggilan mbah Topo merupakan salah satu ulama terkenal di Lasem yang memiliki sanad wirid Hizib Hirzul Jausyan dan menyebarkannya di Nusantara. Pada zaman dahulu, mbah topo memberikan ijazah wirid tersebut kepada kiai Mahrus Ali Lirboyo yang kemudian diamalkan di pondok pesantren Lirboyo. Mbah topo sebagai shahibul hirzul jausyan memiliki peran sebagai tokoh yang ikut serta melindungi umat secara rohani maupun jasmani.

Mbah Topo diperkirakan lahir pada tahun 1850 an M. Mbah Topo mempunyai putri bernama Nyai Malihah yang menikah dengan Mbah Ma'shoem Lasem, maka dari itu Mbah Ma'shum adalah menantu dari mbah topo. Mbah topo adalah menantu dari keturunannya Mbah Sambu (Sayyid Abdurrachman al Basyaiban). Semasa hidupnya, Mbah Topo sebagai

muadzin juga menjadi imam salat rawatib di masjid jami' Lasem. Beliau hidup di zaman Indonesia belum proklamasi kemerdekaan dan masih merasakan masa dijajah, bahkan beliau ikut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui media dakwah dakwahnya.

Pada masa Mbah Topo, masih sedikit yang mendirikan pondok pesantren, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dan kitab dilakukan hanya di rumah para kyai atau mushola yang ada pada saat itu. Mbah Topo juga memberikan peninggalan berupa mushola dan gentong kuno yang digunakan untuk wudhu di daerah sumbergirang, Lasem. Mbah topo mendirikan surau dan dijadikan sebagai tempat pengajaran kitab dan Al-Qur'an bahkan manuskrip manuskrip tersebut digunakan sebagai kajian kajian keagamaan di surau tersebut. Mbah Topo mempunyai manuskrip asli tulisan tangan beliau yaitu manuskrip kitab Fathul Qarib yang sekarang ini disimpan di pondok Nurul Mustofa Lasem milik cicit beliau yaitu KH. Syaifullah.²

C. Gambaran Umum Lokasi Penyimpanan Manuskrip Mushaf Tafsir Jalalain

Pada tahun 2016, perpustakaan masjid Lasem menerima 5 manuskrip tulisan tangan dan sudah berumur ratusan tahun. Diantaranya manuskrip Tafsir Jalalain, dua manuskrip Al-Qur'an, manuskrip fathul mu'in dan manuskrip burdah. Manuskrip ini sebelum di waqofkan di perpustakaan masjid lasem ditemukan di rumah kyai sa'dun. Ustadz junaedi menemukan lima manuskrip tersebut diatas almari di rumah kyai sa'dun yang merupakan anak dari Syekh Musthofa. Kemudian Ustadz Junaedi mewakafkan kepada perpustakaan masjid Lasem melalui perantara Ustadz Abdullah. Ustadz Abdullah Hamid adalah pelestari manuskrip kuno di masjid Lasem. Alasan manuskrip tersebut di wakafkan ke perpustakaan masjid Lasem adalah ada rasa khawatir dari ahli waris apabila tidak dapat merawat manuskrip dari peninggalan Syekh Musthofa tersebut.³

² Wawancara dengan cucu mbah topo, kyai Junaidi pada tanggal 13 Januari 2024

³ Wawancara dengan kolektor manuskrip, bapak Abdulloh pada tanggal 13 Januari 2024

Perpustakaan masjid merupakan sebuah perpustakaan khusus yang menyediakan layanan untuk kebutuhan intelektual masyarakat sekitarnya. Masjid adalah rumah suci dimana tempat orang berdzikir dan beribadah kepada Allah. Perpustakaan yang terdapat di masjid adalah perpustakaan masjid. Dengan demikian masjid menjadi multifungsi, disisi lain sebagai tempat sujud kepada allah juga digunakan sebagai tempat umat islam membangun jiwa bertauhid agar lebih kukuh dan kuat. Dengan adanya perpustakaan masjid bisa dijadikan sebagai pusat berdakwah karena dakwah tidak hanya melalui dakwah bil lisan atau bil hak, akan tetapi juga melalui kitab ataupun buku buku media cetak.

Lasem adalah sebuah kota di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Kawasan Rembang yang berjarak sekitar 12 kilometer dari sebelah timur. Luas wilayah Lasem adalah 4.504 ha yang terbagi dalam 20 desa/kelurahan. Jalan Raya Pantai Utara yang membentang dari barat ke timur melewati wilayah Lasem. Pada zaman dahulu jalan ini dikenal dengan nama Grote Postweg atau Jalan Daendels, karena pada masa pemerintahan Daendels dibangun jalan dari Anyer hingga Panarukan.⁴

Perpustakaan masjid Lasem berada di Dukuh Kauman Desa Karangturi, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Tepatnya berada di wilayah masjid Jami' Baiturrahman Lasem, berada di samping kanan bangunan masjid. Masjid jami' Lasem berada di dekat jalan raya pantai utara yang menghubungkan Jakarta dan Surabaya serta berdekatan dengan kampung pecinan. Di sebelah timur, masjid ini berbatasan dengan jalan dan kios kios makanan, sedangkan perbatasan di sisi selatan dan barat, kompleks masjid berbatasan dengan wilayah Kelurahan Kauman. Lasem diketahui sebagai daerah bersejarah dengan beberapa paduan budaya yang menjadi lambang kebhinekaan di kabupaten Rembang. Lasem dikenal dengan adanya dua Etnis yang berbeda, yaitu Etnis Tionghoa dan Etnis Jawa.

⁴ Dwi Ratna Nurhajarini, *Akulturası Lintas Zaman di Lasem: Perspektif Sejarah dan Budaya* (Yogyakarta:BPNP,2015) hlm.19

Dalam sejarah, masjid jami' Lasem berdiri pada tahun 1588 dengan model arsitektur Jawa kuno pada zaman pemerintahan kadipaten Lasem yaitu Adipati Tejakusuma I. Sejarah berdirinya masjid jami' Lasem berkaitan dengan awal mula masuknya agama Islam di kota Lasem⁵. Masjid ini berfungsi sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam yang didirikan oleh Sayyid Abdurrahman (dikenal juga sebagai pangeran sambua/ mbah sambu), yang pada saat itu menjabat sebagai wali negeri kadipaten dan menantu Adipati Tejakusuma I. Sejak saat itu, Lasem menjadi berkembang menjadi pusat pendidikan dan agama di Jawa dari generasi ke generasi. Berbagai pondok pesantren dan madrasah bermunculan dan berkembang, menyediakan sarana pendidikan bagi masyarakat dan menjadi pusat dakwah Islam. Tidak sedikit para ulama yang lahir dari rahim kultur keilmuan tersebut sehingga banyak manuskrip manuskrip keagamaan yang ditemukan di Lasem yang dibawa oleh kyai setempat. Dari hal itu Lasem menjadi kota santri dan kota pusaka hingga saat ini. Yang dibuktikan dengan banyaknya pusat-pusat pendidikan baik pesantren tradisional maupun modern.

Masuknya Islam ke Lasem dimulai oleh pangeran Wirabajra yang menjadikan agama Islam sebagai agama resmi kadipaten. Kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu pangeran Wiranegara yang kemudian menikah dengan putri dari Sunan Ampel yaitu Nyi Ageng Maloka, kemudian diberi seorang anak yang bernama Dewi Sholiha. Ketika Raden Fattah belajar kepada Sunan Ampel, Dewi Sholiha dinikahkan dengan Raden Fattah. Setelah Pangeran Wiranegara wafat, Nyi Ageng Maloka menggantikan posisinya sebagai pemimpin kadipaten Lasem. Ketika Nyi Ageng Maloka wafat, kadipaten Lasem diteruskan oleh sepupunya yaitu Pangeran Santi Puspa, yang juga merupakan kakak dari Sunan Kalijaga. Pangeran Santri Puspa mempunyai putra Kusumbadra dan mempunyai cucu Raden Panji Tejo Srimpet.

⁵ <https://karangturi-rembang.desa.id/artikel/2021/6/12/masjid-jami-lasem> diakses pada tanggal 05 Januari 2024

Raden Panji Tejo Srimpet lebih terkenal sebagai Ki Ageng Punggur. Beliau tumbuh dalam lingkungan bangsawan Jawa dengan pendidikan yang tinggi dan budaya Jawa yang kental. Raden Panji Tejo Srimpet merupakan salah satu tokoh yang memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan pendidikan dan penyebaran agama Islam. Beliau memiliki jasa besar dalam penyebaran Islam di daerah pesisir utara Jawa Tengah, terkhusus daerah Lasem. Maka dari itu, pada tahun 1585 M Raden Panji Tejo Srimpet diangkat menjadi adipati Lasem oleh Sultan Hadiwijaya (jaka tingkir) dengan gelar Tejokusuma I.

Dalam pemerintahan Tejokusuma I, kadipaten Lasem dijadikan lebih baik dari zaman sebelumnya seperti pembangunan yang lebih jelas, perkembangan perekonomian sangat pesat salah satunya sebagai sarana perdagangan antar pulau, pertanian juga pembangunan rumah yang ramai hingga terlaksananya pendidikan, dakwah islam serta berkembangnya sosial budaya yang lebih baik. Tejokusuma I dipandang sebagai pemimpin yang pandai dan mencintai akan ilmu pengetahuan. Beliau banyak melestarikan naskah naskah kuno agar nilai nilai luhurnya tetap terjaga dengan tetap menyesuaikan perkembangan zaman.

Adipati Tejakusuma I membangun beberapa bangunan yang berdekatan dengan masjid jami' yaitu alun alun, kompleks kadipaten yang berada di samping alun alun, juga pasar kota yang ada di bagian selatan alun alun. Dalam hal ini mengandung filosofi bahwa, negara hanya dapat dibangun dan ditata dengan baik apabila komponen yang menjadi syaratnya dapat disatukan, yaitu:

1. Adanya rakyat yang serta mendukung, dalam hal ini disimbolkan dengan keberadaan alun alun,
2. Adanya pemerintahan, hal tersebut diwakilkan adanya kadipatennya,
3. Terwujudnya perekonomian yang baik, diwujudkan dengan aktivitas pasarnya,

4. Adanya spiritual keagamaan yang disimbulkan dengan keberadaan masjid kota.

Pada hari Sabtu, 16 September 2023 perpustakaan masjid Lasem diresmikan menjadi Museum Islam Nusantara yang berbentuk rumah gadang dengan sentuhan rumah adat Jawa yang menggambarkan akulturasi masyarakat Lasem yang beragam yaitu etnis Jawa, Tionghoa, dan Arab. Museum Islam Nusantara Lasem adalah sebuah inisiatif kolaboratif yang akan diperluas melalui paket wisata yang berfokus pada masjid dan sejarah. Museum ini juga termasuk ikhtiar untuk memperkuat dakwah Islam di kabupaten Rembang, Jawa Tengah.⁶

⁶ Wawancara dengan pak Abdullah kolektor perpustakaan masjid Lasem, 13 Januari 2024

BAB IV
ANALISIS MANUSKRIP QS. AL-KAHFI TAFSĪR JALALAIN
PERPUSTAKAAN MASJID LASEM

A. Tinjauan Kodikologi Manuskrip Mushaf Tafsir Jalalain Perpustakaan Masjid Lasem

Kodikologi adalah studi tentang manuskrip, khususnya fokus pada fisik, materi, dan struktur fisiknya. Ini melibatkan analisis tulisan tangan, jenis tinta, jenis kertas atau media lainnya yang digunakan, layout teks, serta segala jenis anotasi, coretan, atau perubahan yang mungkin terjadi dalam naskah sepanjang waktu.

Kodikologi juga penting dalam mendokumentasikan dan melestarikan warisan budaya. Dengan mempelajari karakteristik fisik manuskrip, para ahli dapat membuat catatan yang akurat tentang asal usulnya, perubahan yang terjadi sepanjang waktu, dan kondisi kesehatannya. Ini penting dalam memastikan bahwa manuskrip berharga dapat dilestarikan untuk generasi mendatang.

a) Inventarisasi Naskah

Manuskrip Tafsīr Jalālain ini adalah salah satu manuskrip yang sudah diinventarisasi secara digital oleh dinas arsip dan perpustakaan provinsi jawa tengah dengan kode LSM MJ 011. Kode tersebut memiliki arti bahwa:

- LSM yaitu istilah yang memberikan pengertian terkait dengan asal tempat manuskrip ditemukan yaitu di Lasem.
- MJ adalah istilah yang menunjukkan tempat penyimpanan manuskrip yaitu di perpustakaan masjid.
- 011 adalah nomor urut inventarisasi

Inventarisasi ini dilakukan dengan melibatkan akademisi dari FIB Undip, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rembang. Inventarisasi ini dilakukan untuk menjaga pelestarian naskah kuno. Dari tim Dinas Arpus Jateng melakukan pendataan di perpustakaan masjid

Lasem bahwa adanya 13 naskah kuno tulisan tangan dan 2 buku cetak lama.¹

b) Judul Manuskrip

Manuskrip salinan Tafsīr Jalālain ini tidak memiliki judul di bagian halaman awal atau pada sampul naskah. Namun menurut pemegang naskah manuskrip tersebut menjelaskan bahwa manuskrip ini adalah naskah salinan dari kitab Tafsīr Jalālain karangan Syekh Jalaludin As-Suyuti dan Jalaludin Al-Mahali.

c) Penyalin dan tempat penyimpanan serta tahun penyalinan

Manuskrip Tafsīr Jalālain ini merupakan naskah dari hasil tulisan tangan namun tidak diketahui penulisnya dikarenakan terputusnya riwayat sejarah pemegang terakhir dari naskah manuskrip tersebut. Karena sudah tidak ada lagi informasi yang didapatkan dari pihak keluarga yang benar faham mengenai detail sejarah asal usul penulis manuskrip tersebut. Kyai Junaidi sebagai pihak keluarga terakhir yang memegang manuskrip ini menuturkan bahwa manuskrip tafsir jalalain ini merupakan naskah yang turun temurun dari Syekh Musthofa.²

Penemuan naskah ini mulanya didapatkannya informasi oleh cucu Syekh Musthofa yaitu Kyai Junaidi bahwa terdapat manuskrip di rumah bapaknya yang tersimpan diatas almari. Kemudian pada tahun 2016 manuskrip Tafsīr Jalālain ini diwakafkan ke perpustakaan masjid Lasem yang sekarang telah dijadikan sebagai Museum Islam Nusantara Lasem. Manuskrip salinan tafsir jalalain yang berisi dari surat al kahfi sampai surat an nas dan diakhiri surat al fatihah ini ditulis pada tahun 1294 H atau 1873 M. pada tahun ini masih dalam zaman penjajahan belanda.

d) Jenis Alas

Manuskrip ditulis tidak hanya dalam media kertas saja melainkan berupa daun, pelepah pohon, kain. Media yang digunakan dalam

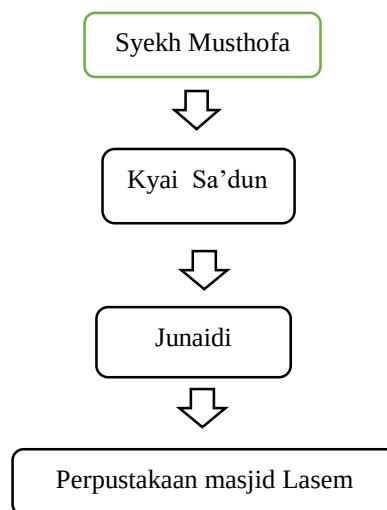
¹ Wawancara dengan pak Abdullah kolektor perpustakaan masjid Lasem, 13 Januari 2024

² Wawancara dengan pak Abdullah kolektor perpustakaan masjid Lasem, 13 Januari 2024

penulisan manuskrip Tafsīr Jalālain ini menggunakan kertas eropa. Ciri ciri pada kertas eropa diantaranya terdapat cap kertas yang dapat diketahui dengan cara dilihat melalui cahaya atau senter di tempat yang tidak ada cahayanya. Kertas pada manuskrip salinan tafsir jalalain ini terdapat cap kertas (watermark) yang bergambar lingkaran di bagian atas lingkaran berbentuk seperti mahkota. Cap tersebut sebagai identitas kertas dan hanya dapat dilihat dengan diterawang.

e) Asal dan pemilik naskah

Asal naskah manuskrip salinan ini ditemukan di atas almari milik Kyai Sa'dun yang pernah digunakan sebagai bahan belajar. Sebelumnya manuskrip ini dimiliki oleh Syekh Musthofa kemudian setelah wafatnya Syekh Musthofa, manuskrip ini digunakan oleh Kyai Sa'dun dan Kyai Ma'ruf di pondok pesantren Nahdlatul Sidqiyah Jawa Timur. Kemudian saat Kyai Sa'dun telah wafat manuskrip tafsir jalalain ini diserahkan kepada Kyai Abdullah Hamid selaku kolektor perpustakaan masjid Lasem untuk menyimpan sekaligus merawat manuskrip tersebut.



Tabel 4.1 silsilah pemegang manuskrip

f) Kondisi fisik

Kondisi fisik manuskrip Tafsīr Jalālain masih cukup bagus namun pada bagian tepi kertas banyak yang sudah dimakan rayap juga robek namun jumlah halaman masih lengkap, mushaf tersebut masih lengkap dari juz 15 sampai 30. Sampul manuskrip ini dari bahan karton tebal dengan warna hitam baik sampul depan maupun belakang. Keseluruhan mushaf dan tulisan yang masih sangat bagus dan masih bisa dibaca dengan jelas. Manuskrip ini tidak memiliki nomor halaman dan tebalnya diperkirakan 5 cm. pada setiap halaman memiliki jumlah baris yang sama yaitu 23 baris namun pada halam 1 dan 2 hanya terdapat 13 baris saja dikarenakan pada halaman ini teksnya berada di dalam kotak yang bergambar hiasan emas mengelilingi pinggir kertas (iluminasi), sedangkan halam 3 sampai seterusnya tidak terdapat iluminasi



Gambar 4.1 kondisi fisik manuskrip

g) Warna tulisan

Dalam manuskrip Tafsīr Jalālain terdapat dua warna yang dominan digunakan dalam tulisan, yaitu tinta warna hitam dan tinta warna merah dengan menggunakan tinta pigmen. Tinta dengan warna merah digunakan dalam penulisan ayat Al-Qur'an dan tanda awal juz, sedangkan yang berwarna hitam digunakan sebagai tafsiran dari ayat Al-Qur'an.

h) Watermark dan Countermark

Apabila terdapat pada kertas Eropa bisa diketahui dengan cara menerawang kertas manuskrip dengan cahaya terang. Pada manuskrip salinan Tafsīr Jalālain koleksi perpustakaan masjid Lasem ini, terdapat watermark berupa gambar lingkaran dan di bagian atas lingkaran berbentuk seperti mahkota dan didalam lingkaran tersebut bergambar seperti hewan singa yang berdiri dengan memegang pedang dan ada tulisan yang mengelilingi lingkaran tersebut. Namun tulisan tersebut tidak bisa dibaca, hanya saja di bagian kertas lainnya ada cap kertas berbentuk tulisan (B&vD).

i) Garis tebal dan tipis

Manuskrip salinan Tafsīr Jalālain ini tidak diketahui terkait dengan garis tebal atau tipis di dalamnya atau bisa disebut dengan *shadow* atau “bayangan”. Dalam kertas eropa pada abad ke 19-an, sudah tidak memakai garis atau *shadow* “bayangan”. Garis ini merupakan pembeda dari kertas produksi tahun 19-an, dan sebelum abad 17-18-an abad lalu. Kertas yang terdapat garis tebal dan tipis diproduksi hingga sekitar tahun 1820-an saja.

j) Penjilidan, jumlah lembar, halaman naskah

Manuskrip salinan Tafsīr Jalālain koleksi perpustakaan masjid Lasem menggunakan jenis penjilidan dengan dijahit menggunakan benang. Jumlah lembar dalam manuskrip berjumlah 168 lembar dan 336 halaman namun dalam salinan manuskrip tafsir ini tidak terdapat penomoran halaman, jumlah lembar manuskrip ini didapatkan oleh penulis dengan menghitung secara manual.

k) Jumlah barisan per halaman dan kata alihan

Pada halaman awal manuskrip Tafsīr Jalālain ini mempunyai jumlah hanya 13 baris karena terdapat bingkai iluminasi pada pinggir halaman, sedangkan pada halaman berikutnya terdapat 25 baris.



Gambar 4.2 halaman manuskrip

Naskah manuskrip Tafsīr Jalālain ini memiliki catch word (kata alihan) yaitu menunjukkan pada halaman sebelumnya (verso). Kata alihan ini terdapat pada halaman sebelah kanan di pojok atas sebelah kiri halaman.



Gambar 4.3 kata alihan pada manuskrip

- l) Ukuran naskah dan tulisan
 - a. Manuskrip tafsīr jalālain koleksi perpustakaan masjid Lasem memiliki ukuran 33x20 cm
 - b. Manuskrip tafsīr jalālain koleksi perpustakaan masjid Lasem tulisannya memiliki ukuran 22,5x13 cm dengan tebal 24,5 cm
- m) Iluminasi

Iluminasi adalah hiasan pada naskah yang bertujuan untuk memperindah naskah tersebut, iluminasi dapat berhubungan dengan teks maupun sebaliknya. Iluminasi bisa membantu memperjelas asal suatu naskah dikarenakan motif setiap daerah mempunyai khas yang

berbeda.³ Iluminasi bisa terdapat dalam awal, tengah ataupun akhir halaman. Namun dalam manuskrip salinan Tafsīr Jalālain koleksi perpustakaan masjid Lasem ini terdapat iluminasi hanya dalam awal halaman pada pembukaan surat al fatikhah dan al kahfi.



Gambar 4.4 iluminasi pada manuskrip

Iluminasi pada halaman awal manuskrip salinan Tafsīr Jalālain ini mengungkapkan arti bahwa Lasem merupakan kota batik.⁴ Batik Lasem mempunyai filosofi sebuah pesan toleransi karena dalam kota Lasem ini menjadi tempat pendaratan orang Tionghoa pada masa Dinasti Ming. Kemudian budaya Tionghoa masuk ke Lasem dan bercampur dengan budaya lokal Lasem. Penelitian transformasi iluminasi dari naskah kuno menjadi motif batik juga telah dilakukan yang bertujuan mengkaji iluminasi naskah kuno sebagai sumber inspirasi penciptaan seni yaitu motif batik. Adapun makna simbol dari iluminasi diatas diantaranya :

- a. Simbol bunga pada gambar tepi iluminasi mempunyai makna mitos khas negeri Tiongkok yaitu bunga teratai dengan warna yang menonjol dari batik Lasem yaitu warna merah.
- b. Motif batu kricak atau batu pecah bermakna gambaran penderitaan pada masa lalu oleh masyarakat Lasem sebagai pemecah batu pada zaman kepemimpinan Daendels.

³ Amnah Nur Izzah, John Supriyanto, and Sulaiman M. Nur, 'Keindahan Iluminasi Dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto', *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 2.1 (2022), 33–54

⁴ Wawancara dengan pak Abdullah kolektor perpustakaan masjid Lasem, 13 Januari 2024

- c. Motif segitiga tumpal mempunyai makna bahwa kehidupan dihubungkan dengan alam dengan memandang agama dengan lebih baik dan positif.
- d. Warna merah dalam iluminasi mempunyai filosofi bahwa warna merah berasal dari darah ayam yang membawa kebahagiaan.

Berikut analisis kodikologi manuskrip Tafsīr Jalālain perpustakaan Masjid Lasem dari data yang diberikan, diantaranya:

1. Inventarisasi Naskah

- Manuskrip ini diinventarisasi secara digital oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan kode LSM MJ 011.
- Kode tersebut mengindikasikan asal tempat ditemukannya manuskrip (Lasem), tempat penyimpanan (perpustakaan masjid), dan nomor urut inventarisasi.

2. Judul Manuskrip

- Manuskrip tidak memiliki judul yang spesifik di bagian halaman awal atau sampul, tetapi merupakan salinan dari Tafsīr Jalālain oleh Jalāludīn al-Suyūṭī dan Jalāludīn al-Maḥallī.

3. Penyalin dan Tempat Penyimpanan serta Tahun Penyalinan

- Penyalin manuskrip Tafsīr Jalālain ini tidak diketahui secara pasti karena terputusnya riwayat sejarah.
- Tahun penyalinan diperkirakan pada tahun 1294 H (1873 M), pada masa penjajahan Belanda.

4. Jenis Alas

- Alas yang digunakan pada manuskrip dengan menggunakan kertas Eropa. Yang mempunyai ciri ciri diantaranya terdapat cap kertas yang dapat diketahui dengan cara menerawang dengan cahaya atau memakai senter di tempat yang gelap.

5. Asal dan Pemilik Naskah

- Manuskrip berasal dari rumah Kyai Sa'dun dan sebelumnya dimiliki oleh Syekh Musthofa. Manuskrip ini sebelum diwaqafkan di

perpustakaan masjid Lasem merupakan kepemilikan pribadi turun temurun dari keluarga syekh Musthofa.

- Pada tahun 2016 manuskrip diwaqafkan dan disimpan di perpustakaan masjid Lasem.

6. Kondisi Fisik

- Kondisi fisik manuskrip masih cukup bagus meskipun beberapa bagian sudah rusak. kertas yang digunakan dalam manuskrip tafsir jalalain menggunakan kertas eropa produksi setelah tahun 1800 an dibuat dari serat kulit kayu yang lebih kuat sehingga kualitas kertas lebih baik dibandingkan kertas eropa sebelum tahun 1800 an yang dibuat menggunakan bubur kertas yang rawan sobek.
- Sampul terbuat dari karton tebal berwarna hitam.

7. Warna Tulisan

- Terdapat dua warna dominan dalam tulisan, yaitu hitam untuk tafsiran dan merah untuk ayat Al Qur'an. Adanya perbedaan warna merah dan hitam tujuannya untuk mempermudah bagi pembaca agar bisa membedakan antara ayat al qur'an dan tafsiran.

8. Watermark dan Countermark

- Terdapat watermark berupa gambar lingkaran dengan gambar hewan singa di dalamnya, serta countermark berbentuk tulisan "B&vD". Namun gambar tersebut tidak dapat dilihat secara langsung melainkan harus diterawang di tempat yang bercahaya atau memakai senter.

9. Garis Tebal dan Tipis

- Tidak terdapat garis tebal atau tipis dalam manuskrip. Karena manuskrip tafsir jalalain menggunakan kertas eropa abad ke 19-an, dimana kertas tersebut sudah tidak memakai garis tebal atau *shadow* seperti kertas sebelum tahun 1800.

10. Penjilidan, Jumlah Lembar, Halaman Naskah

- Jenis penjilidan menggunakan benang.

- Terdapat 168 lembar dan 336 halaman tanpa penomoran. Dapat diketahui jumlah lembar dan halaman karena penulis menghitung dengan manual.

11. Jumlah Barisan per Halaman dan Kata Alihan

- Jumlah barisan per halaman bervariasi dikarenakan dalam pembukaan surah al kahfi terdapat iluminasi, dengan kata alihan yang menunjukkan halaman sebelumnya.

12. Ukuran Naskah dan Tulisan

- Ukuran naskah adalah 33x20 cm, dengan tulisan berukuran 22,5x13 cm dan tebal 24,5 cm.

13. Iluminasi

- Terdapat iluminasi pada awal halaman dengan motif yang menggambarkan sejarah dan budaya lokal, terutama terkait dengan kota Lasem yang terkenal dengan kota batik.

Dengan demikian, analisis kodikologi manuskrip ini memberikan gambaran yang cukup rinci tentang sifat, asal, dan kondisi fisik manuskrip Tafsir Jalālain yang disimpan di perpustakaan masjid Lasem.

B. Tinjauan Tekstologi Manuskrip Mushaf Tafsir Jalalain Perpustakaan Masjid Lasem

Tekstologi adalah cabang ilmu yang mempelajari teks-teks kuno, terutama dalam konteks manuskrip atau naskah tua. Tujuan utama tekstologi adalah untuk merekonstruksi teks asli dari berbagai salinan atau naskah yang ada, serta untuk memahami evolusi dan perubahan teks tersebut dari waktu ke waktu.

Dalam konteks manuskrip, tekstologi melibatkan analisis teliti terhadap berbagai salinan atau versi teks yang ada. Ini bisa mencakup perbandingan antara naskah-naskah yang berbeda untuk mengidentifikasi

variasi teks, kesalahan penyalinan, dan perubahan yang terjadi dari satu salinan ke salinan lainnya.

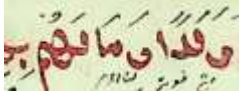
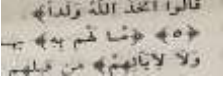
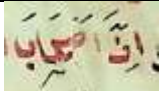
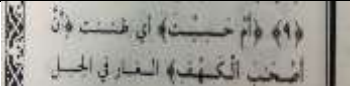
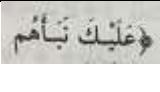
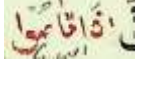
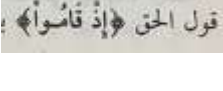
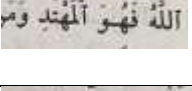
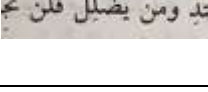
Berikut merupakan tinjauan tekstologi dalam manuskrip salinan Tafsīr Jalālain perpustakaan Lasem. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada surah al-kahfi yang terdapat pada naskah, dengan susunan penelitian sebagai berikut:

a) Corrupt (suntingan teks)

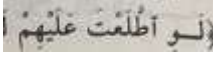
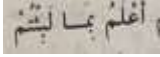
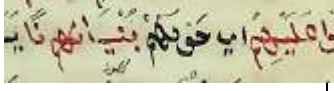
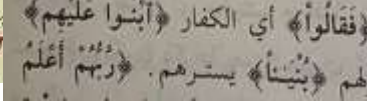
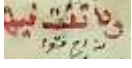
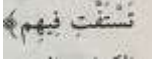
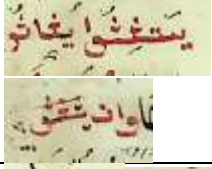
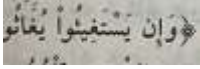
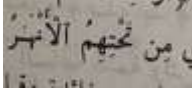
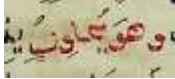
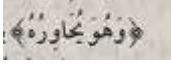
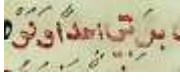
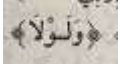
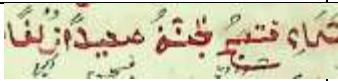
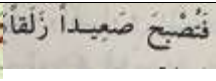
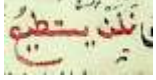
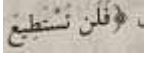
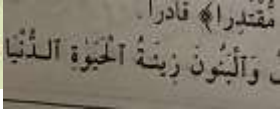
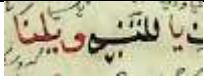
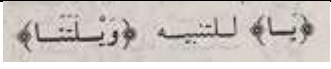
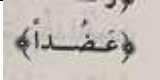
Corrupt adalah kesalahan yang terjadi dalam suatu proses penyalinan tangan. Kesalahan teks bisa dikarenakan rusak, tidak lengkap, perbedaan ejaan atau tanda baca maupun penambahan atau pengurangan bagian teks.⁵

Dalam QS. Al-Kahfi terdapat beberapa kalimat yang berbeda dengan cetakan Tafsīr Jalālain saat ini.

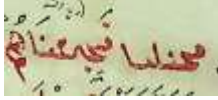
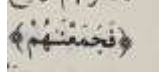
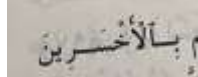
Daftar Kesalahan Pada QS Al-Kahfi Ayat 1-110.

Ayat	Manuskrip	Cetakan sekarang	Kesalahan
Ayat 5			Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf و
Ayat 9			Dalam manuskrip huruf ص ditulis seperti huruf م
Ayat 13			Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf با
Ayat 14			Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf ا
Ayat 17			Dalam manuskrip terdapat sisipan ين
Ayat 17			Dalam manuskrip terdapat sisipan kalimat الله

⁵ Salsa Alya Ghaita, 2023, *Karakteristik Mushaf Kuno di Nusantara Abad XIX (Studi Kritis Corrupt Manuskrip Mushaf Pamijahan Bogor)*, Skripsi, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-qur'an, hlm.41

Ayat 18			Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf ت
Ayat 19			Dalam manuskrip kurang huruf ث
Ayat 21			Dalam manuskrip terdapat sisipan هم
Ayat 22			Dalam manuskrip kurang huruf س
Ayat 29			Dalam manuskrip terdapat sisipan kalimat يَتَشَو
Ayat 31			Dalam manuskrip huruf ه berharakat fathah dengan ditambah ا
Ayat 34			Dalam manuskrip huruf ر berharakat ُ dan terdapat tambahan ا
Ayat 34			Dalam manuskrip kurang huruf ه
Ayat 39			Dalam manuskrip kurang huruf لا
Ayat 40			Dalam manuskrip huruf ح berharakat ُ
Ayat 41			Dalam manuskrip menggunakan huruf ت
Ayat 46			Dalam manuskrip huruf ن berharakat ُ huruf ه berharakat َ
Ayat 49			Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf ت
Ayat 51			Dalam manuskrip terdapat kesalahan penulisan huruf ق yang

			aslinya menggunakan huruf ض
Ayat 54	-	﴿٥٤﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَا بَيْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ ﴿٥٥﴾	Dalam manuskrip tidak tertulis ayat 54
Ayat 56	وَمَا أَنْذَرُوا مِنَ النَّارِ الْهَرُونَ	﴿وَمَا أَنْذَرُوا﴾	Dalam manuskrip terdapat sisipan kalimat الّا
Ayat 62	فَلَمَّا جَاوَزْنَا	﴿فَلَمَّا جَاوَزْنَا﴾	Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf هـ
Ayat 66	يَا تَتْلِينِ	تَعْلَمِينَ	Dalam manuskrip terdapat sisipan يك
Ayat 68	وَيَقُولُ تَصْبِرُ مَلِكِي مَلِكِي صَبْرًا وَيَقُولُ تَصْبِرُ	﴿وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى﴾	Dalam manuskrip penulisan kalimat وكيف تَصْبِرُ ditulis dua kali namun yang pertama dalam huruf بـ berharakat ُ
Ayat 79	تَقَامِلُونَ	﴿يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ﴾	Dalam manuskrip terdapat kesalahan penulisan huruf ت
Ayat 79	يَا نَارُ اتَّقِي أَهْلَكَ	﴿فَارَدْتُ أَنْ أُعِيهَا﴾	Dalam manuskrip terdapat kekurangan penulisan huruf د
Ayat 82	مَا لَمْ تَنْطَعْ عَلَيْهِ	مَا لَمْ تَنْطَعْ عَلَيْهِ	Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf ت
Ayat 91	أَبَا يَدِي	أَخْطَأْنَا بِمَا لَدَيْهِ	Dalam manuskrip terdapat kesalahan dalam huruf ي
Ayat 92	إِنَّمَا أَتَى النَّبِيَّ	﴿ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ﴾	Dalam manuskrip terdapat sisipan kalimat اذا
Ayat 94	يَا ذِي الْقُرْنَيْنِ	﴿قَالُوا بِنَا الْفَرْنَيْنِ﴾	Dalam manuskrip ذـ menggunakan harakat ِ dan terdapat sisipan ي
Ayat 94	مَتَرُوا جَا	لَكَ خَرْجًا	Dalam manuskrip terdapat sisipan huruf و

Ayat 99			Dalam manuskrip terdapat sisipan kalimat فَحَنَّا
Ayat 103			Dalam manuskrip kurang لا dan kesalahan penulisan huruf ح

Tabel 4.2 kesalahan pada QS.Al-Kahfi

b) Scholia

Scholia merupakan teks maupun catatan penulis yang terletak di bagian sisi naskah dengan tujuan sebagai penjelasan teks dalam naskah. Dalam manuskrip salinan Tafsir Jalalain perpustakaan masjid Lasem terdapat scholia dengan penambahan penulisan yang kurang, keterangan juz. Keterangan awal surah dan tanda ruku'.⁶

1. Scholia koreksi penulisan

Pada surah al kahfi manuskrip salinan Tafsir Jalalain perpustakaan masjid Lasem terdapat beberapa kesalahan. Diantaranya :

a. Halaman 9

Koreksi kesalahan QS. Al-Kahfi ayat 51



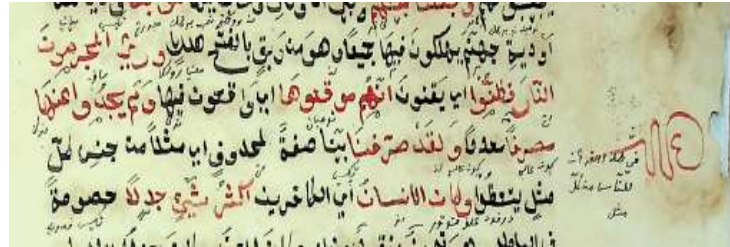
Gambar 4.5 scholia QS. Al-Kahfi ayat 51 pada Manuskrip

Dalam ayat tersebut ditemukan kesalahan sehingga penyalin naskah menabahkan عضدا. Pada lafadz yang salah yaitu عُدَا di atasnya ditambah tanda garis hitam yang menandakan koreksi ayat yang disamping merupakan koreksi dari lafadz tersebut.

⁶ Tati Rahmayani, *Karakteristik Manuskrip Mushaf H.Abdul Ghaffar di Madura*, Nun,3.2(2017), hlm.72

b. Halaman 9

Koreksi kesalahan QS. Al-Kahfi ayat 54

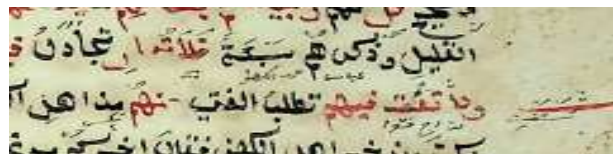


Gambar 4.6 scholia surah Al Kahfi ayat 54 pada Manuskrip

Pada ayat tersebut ditemukan kekurangan ayat sehingga penyalin naskah menambahkan koreksi في هذا القرآن للناس من كل مثل

c. Halaman 5

Koreksi kesalahan surah al kahfi ayat 22



Gambar 4.7 scholia surah Al Kahfi ayat 22 pada Manuskrip

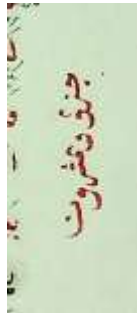
Dalam ayat tersebut ditemukan kesalahan jadinya penyalin naskah menambahkan koreksi ayat تستفت di samping teks.

2. Scholia keterangan juz

Keterangan awal juz pada manuskrip salinan tafsir jalalain perpustakaan masjid Lasem ditulis di samping ayat awal juz ada yang bertulis lurus dan miring dengan tinta warna merah. Akan tetapi pada awal juz ini tidak ada tanda khusus dalam awal ayatnya.



Gambar 4.8 scholia keterangan juz pada Manuskrip

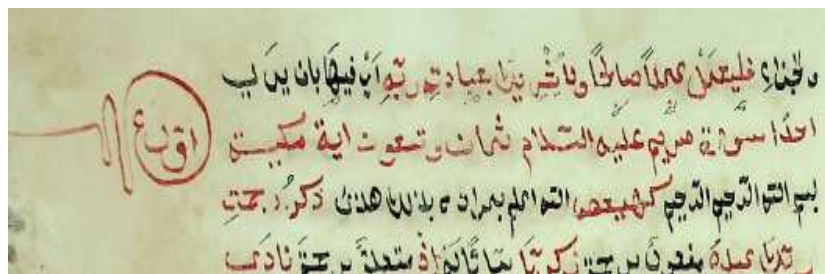


Gambar 4.9 scholia keterangan juz pada Manuskrip

Penulisan juz dalam manuskrip salinan tafsir jalalain perpustakaan masjid Lasem lengkap dari juz 16-30. Pada juz 15 tidak tertulis juz dikarenakan sebagai juz pembukaan.

3. Scholia keterangan awal surat

Keterangan awal surat tidak menggunakan Tanda atau pemisah yang menandakan awal atau akhir surah, namun ditulis disamping pembukaan awal surat dengan tinta warna merah.

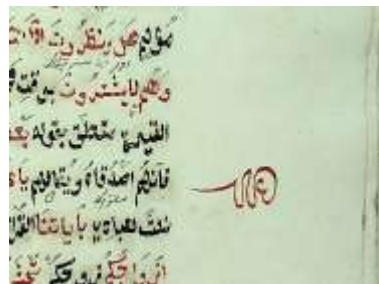


Gambar 4.10 scholia tanda awal juz pada Manuskrip

4. Scholia tanda ruku'

Dalam manuskrip salinan tafsir jalalain perpustakaan masjid Lasem dari QS. Al-Kahfi sampai QS. An-Nas terdapat 150 tanda ruku'. Tanda ruku' dalam Al-Qur'an adalah huruf 'ain yang diletakkan di sebelah pinggir mushaf. Dari Imam Asy-Yakhrosi, diceritakan dari Al Imam Imadudin ra bahwa para ulama Bukhara menjadikan al qur'an terdiri dari 540 ruku'. Dahulu, para ulama Hanafiyah di daerah Bukhara memberikan tanda ruku' ini supaya masyarakat mengerti bahwa ruku' merupakan tanda batas ayat yang dibaca dalam 1 rakaat shalat. Maka dari ini dapat mengkhataamkan Al-

Qur'an satu kali dalam setiap bulannya. Tanda ruku' dalam Al-Qur'an sebagai tanda untuk memberikan semangat dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan, terkhusus pada saat tarawih. Pembagian ruku' ini memungkinkan untuk mengkhhatamkan Al-qur'an yang relatif singkat.



Gambar 4.11 scholia tanda ruku' pada Manuskrip

c). Penggunaan makna gandul dan aksara pegon

Dalam naskah manuskrip salinan Tafsir Jalālain perpustakaan masjid Lasem mempunyai ciri makna gandul yang terletak pada bawah teks asli. Namun makna gandul yang ada pada manuskrip salinan Tafsir Jalālain ini tertulis secara tidak merata. Tujuan makna gandul dalam tafsir adalah sebagai terjemah naskah yang dapat mempermudah penjelasan maksud dari kalimat yang berbahasa Arab. Pergantian berbagai bentuk tulisan dalam bahasa daerah di Indonesia dengan tulisan jawi pada abad ke-14 dapat dipandang sebagai salah satu momen budaya yang penting. Karena hal tersebut menandai sebuah era dimana tulisan jawi menjadi dominan tradisi keberaksaraan pada periode berikutnya.⁷ Sekitar akhir abad ke-19 fungsi tulisan jawi mulai tergantikan oleh tulisan latin karena pengaruh dari kolonialisme Belanda dan Inggris. Mulai dari itu aksara jawi mulai tergeser dan memudar.

Bagi beberapa orang awam, istilah “jawi” sering kali langsung tertuju dengan suatu wilayah tertentu di Nusantara, yaitu pulau Jawa. Namun,

⁷ Oman Fathurrahman, “Filologi Indonesia Teori...” hlm.133

anggapan tersebut sebenarnya tidak tepat, karena konteks “jawi” ini merujuk pada seluruh wilayah Nusantara. Dalam konteks tulisan, aksara jawi tidak hanya mengacu pada tulisan atau bahasa Jawa, akan tetapi pada tulisan yang telah dimodifikasi yang kemudian digunakan untuk penulisan bahasa di beberapa daerah di Nusantara. Aksara jawi yang digunakan dalam pulau Jawa dengan menggunakan bahasa Jawa atau Sunda dikenal dengan sebutan pegon.⁸

Makna gandel yang digunakan dalam manuskrip salinan Tafsir Jalālain perpustakaan masjid Lasem menggunakan kalimat jawa yang ditulis memakai tulisan arab atau yang disebut aksara pegon. Makna gandel ini dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia jika naskah berbahasa asing atau bahasa daerah. Pada saat ini masih banyak pesantren yang menggunakan aksara jawi atau yang disebut aksara pegon dalam mengartikan kitab, terlebih pada pondok pesantren salaf.

d). Penggunaan gramatikal arab

Gramatika Arab adalah sistem aturan yang mengatur struktur dan pola kalimat dalam bahasa Arab. Gramatikal Arab memperinci aturan-aturan tentang tata bahasa, sintaksis, morfologi, dan semantik yang digunakan untuk membentuk kalimat yang benar dan bermakna. Gramatikal Arab melibatkan konsep-konsep seperti isim (kata benda), fiil (kata kerja), dan huruf (kata depan), serta pembentukan kalimat seperti nominal dan verbal. Pentingnya memahami gramatika Arab tidak hanya mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami teks-teks klasik dan kontemporer dalam bahasa Arab, tetapi juga membantu dalam komunikasi yang tepat dan efektif dalam berbagai konteks.⁹ Dalam tulisan Arab, simbol-simbol seperti harakat, tanda baca, dan tanda tasykil digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang pengucapan, tata bahasa, dan makna kalimat. Penggunaan simbol gramatikal Arab masih bisa

⁸ Oman Fathurrahman, “Filologi Indonesia Teori...” hlm. 125-126

⁹ Hakmi Wahyudi, Hakmi Hidayat, and Sri Wahyuni Hakim, ‘Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu)’, *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19.1 (2020)

dijumpai sampai sekarang pada pondok pesantren tradisional atau salaf. Simbol gramatikal arab ini seperti utawi yang berkedudukan sebagai muftada', opo/sopo yang berkedudukan sebagai fa'il, iku berkedudukan sebagai khabar, dan seterusnya. Simbol dalam gramatikal Arab banyak digunakan untuk menghemat waktu agar bisa mengikuti pelafalan seorang kyai. Makna pegon yang dipakai biasanya menggunakan sejumlah kode tanda tarkib untuk kata-kata dalam bahasa Arab.

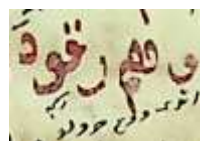
Penulisan makna gundul pada manuskrip salinan Tafsīr Jalālain perpustakaan masjid Lasem tidak merata dalam penggunaannya. Simbol atau tanda ruju' dalam konteks makna gundul berfungsi sebagai tanda tempat kembalinya suatu kata. Tanda ruju' biasanya ditempatkan di bawah atau atas teks. Tanda ruju' ini digunakan ketika ada kata yang memiliki arti serupa baik kata kerja atau kata benda, ataupun keadaan sebelumnya pada kalimat. Adapun tanda ruju' yang digunakan dalam pondok tradisional atau pondok salaf hingga saat ini adalah sebagai berikut.



Gambar 4.12 tanda ruju' yang sering digunakan

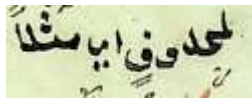
Beberapa makna pegon yang digunakan dalam manuskrip salinan Tafsīr Jalālain adalah :

- a. Makna utawi menunjukkan kedudukan sebagai muftada', namun dalam penerjemahan manuskrip salinan Tafsīr Jalālain perpustakaan tidak ditulis dengan kode م melainkan ditulis dengan pegon arab yang dibaca "utawi"



Gambar 4.13 penulisan muftada' pada Manuskrip

- b. Makna “ing” mempunyai kedudukan sebagai maf’ul bih yang biasanya menggunakan kode مف namun dalam penerjemahan manuskrip salinan Tafsīr Jalālain perpustakaan masjid Lasem kata “ing” ditulis dengan menggunakan ejaan huruf arab.



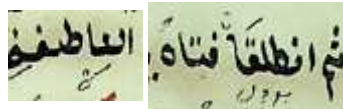
Gambar 4.14 penulisan maf’ul bih dalam Manuskrip

- c. Makna kata “hale” berkedudukan sebagai hal, dalam penerjemahan manuskrip salinan Tafsīr Jalālain ditulis tidak menggunakan kode حا namun ditulis dengan huruf arab yang diba “hale”



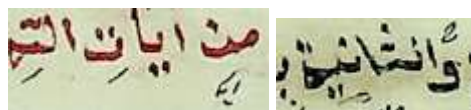
Gambar 4.15 penulisan hal dalam Manuskrip

- d. Makna “kang” berkedudukan sebagai na’at atau sifat. Dalam penerjemahan naskah ditemukan penggunaan kode “ن” namun tidak konsisten dan terkadang ditulis dengan kata “kang”



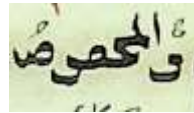
Gambar 4.16 penulisan na’at dalam Manuskrip

- e. Makna “iku” berkedudukan sebagai khobar yang biasanya ditulis simbol huruf kho, dalam naskah manuskrip salinan Tafsīr Jalālain perpustakaan masjid Lasem ditemukan menggunakan simbol kho’ juga ditulis manual dengan huruf arab yang berbunyi “iku”



Gambar 4.17 penulisan khobar pada Manuskrip

- f. Makna “kerono” berkedudukan sebagai ta’lil yang menunjukkan arti sebab. Dalam naskah manuskrip salinan Tafsīr Jalālain perpustakaan Lasem ditulis menggunakan kode ع.



Gambar 4.18 penulisan ta’lil pada Manuskrip

Dalam manuskrip salinan Tafsīr Jalālain perpustakaan Lasem masih terlihat langka menggunakan kode arab pegon melainkan masih ditulis secara manual sesuai ejaan. Namun kode tanda ruju’ sangat banyak digunakan dalam manuskrip salinan Tafsīr Jalālain tersebut.

Penggunaan diksi gramatikal dalam terjemah makna gandhul naskah kajian adalah sebagai berikut:

No Halaman	Jumlah Diksi						Jumlah Penggunaan
	Mubtada’	Khobar	Ma’f’ul Bih	Hal	Na’at	Ta’lil	
1	1	1	2	1	-	-	5
2	-	-	1	1	4	1	7
3	2	2	4	-	4	-	12
4	3	1	3	4	1	3	15
5	1	1	3	-	1	1	7
6	-	-	4	-	3	2	9
7	1	-	3	1	2	1	7
8	2	1	5	2	3	-	13
9	1	1	5	-	1	-	8
10	1	1	5	1	3	1	12
11	-	-	3	1	5	1	10
12	-	-	2	2	1	1	6

Tabel 4.3 penggunaan diksi gramatikal pada QS. Al-kahfi

Berikut analisis Tekstologi Manuskrip Tafsīr Jalālain dari Perpustakaan Masjid Lasem, diantaranya :

1. Corrupt (Suntingan Teks)

- Terdapat sejumlah kesalahan dalam penyalinan teks, seperti penambahan, pengurangan, atau perbedaan ejaan.
- Contohnya :
 - a. Ada sisipan huruf yang tidak semestinya yang terdapat pada surah al kahfi ayat 5, ayat 13, ayat 14, ayat 17, ayat 18, ayat 21, ayat 29, ayat 49, ayat 56, ayat 62, ayat 66, ayat 82, ayat 92, ayat 94, dan ayat 99.
 - b. Kesalahan penulisan yang terdapat pada surah al kahfi ayat 9, ayat 31, ayat 34, ayat 40, ayat 41, ayat 46, ayat 51, ayat 68, ayat 79, ayat 91, ayat 94, dan ayat 103.
 - c. Huruf yang hilang yang terdapat pada surh al kahfi ayat 19, ayat 22, ayat 34, ayat 39, ayat 54, ayat 79, dan ayat 103.

2. Scholia

- Terdapat catatan atau penjelasan penulis di samping naskah, termasuk koreksi penulisan, penambahan informasi yang kurang, keterangan juz, awal surat, dan tanda ruku’.
- Koreksi penulisan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dalam naskah, seperti penulisan yang kurang atau salah. Misalnya, pada ayat 51 dan 54, terdapat penambahan atau perbaikan pada teks yang salah atau kurang.
- Penulisan keterangan juz dan awal surat ditulis di samping naskah dengan tinta merah, namun tidak ada tanda khusus di awal ayatnya.
- Tanda ruku’ diberikan untuk menandai batas ayat yang sebaiknya dibaca dalam 1 rakaat shalat, dan jumlahnya terhitung dari QS. Al-Kahfi sampai QS. An-Nas.

3. Penggunaan Makna Gandul dan Aksara Pegon

- Manuskrip ini memperlihatkan penggunaan makna gandul, yaitu terjemahan atau penjelasan dalam bahasa daerah, terutama bahasa Jawa, yang ditulis menggunakan aksara Pegon (tulisan Arab).
- Aksara Pegon digunakan untuk menulis bahasa Jawa dengan menggunakan huruf Arab, dan pada saat ini masih digunakan di beberapa pesantren, terutama dalam menerjemahkan kitab-kitab.
- Makna Pegon dipakai untuk menerjemahkan kata-kata Arab ke dalam bahasa Jawa, dan simbol-simbol gramatikal Arab juga terkadang digunakan untuk menghemat waktu dalam penulisan atau pelafalan.

4. Penggunaan Gramatikal Arab

- Manuskrip ini menunjukkan penggunaan simbol dan kode gramatikal Arab dalam penulisan, seperti simbol huruf untuk menunjukkan peran dalam kalimat Arab, seperti mubtada', fa'il, khobar, dan sebagainya.
- Namun, penggunaan kode Arab tidak konsisten, dan terkadang ditulis secara manual dengan ejaan huruf Arab yang sesuai.

Secara keseluruhan, manuskrip ini menunjukkan sejumlah karakteristik dalam penyalinan dan penulisan teks, penggunaan scholia untuk koreksi dan penjelasan, serta penggunaan aksara Pegon dan simbol gramatikal Arab untuk memperjelas makna dan struktur kalimat dalam teks Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan diatas, maka bisa diambil hasil penelitian secara singkat, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan tinjauan kodikologi, Manuskrip Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem halamannya masih lengkap dari QS. Al-Kahfi sampai QS. An-Nas dan diakhiri dengan QS. Al-Fatihah, dengan kondisi masih bagus meskipun ada beberapa halaman yang robek dan berlubang walaupun umur manuskrip yang sudah terhitung tua, naskah ditulis dengan alas kertas eropa yang mempunyai 366 halaman, naskah mempunyai ukuran 33x20 dan ketebalan 24,5. Pada pembukaan surah al-kahfi atau halaman pertama naskah terdapat iluminasi yang mempunyai arti bahwa ciri kota Lasem sebagai kota batik.
2. Berdasarkan tinjauan tekstologi bahwa Manuskrip Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem terdapat beberapa *corrupt* dalam naskah namun penulis dalam hal ini hanya berfokus pada QS. Al-Kahfi, terdapat beberapa perbedaan tanda baca bahkan ada ayat Al-Qur'an yang kurang akan tetapi, penulis naskah menambahkan scholia penambahan ayat yang kurang pada bagian sisi naskah, scholia keterangan juz yang terdapat pada tepi halaman dengan tinta berwarna merah, scholia keterangan awal surat, dan scholia tanda ruku'. Manuskrip Tafsīr Jalālain Perpustakaan Masjid Lasem menggunakan makna *gandhul*, aksara pegon dan gramatikal arab. Makna *gandul* dan aksara pegon menggunakan bahasa Jawa yang berguna untuk mempermudah pembaca yang sulit memahami teks bahasa Arab. Penggunaan gramatikal Arab atau kode kode yang digunakan sebagai tanda dalam sebuah kalimat yang mempunyai kedudukan dalam istilah tulisan aksara pegon. Namun pada naskah Manuskrip Tafsīr Jalālain

Perpustakaan Masjid Lasem sedikit menggunakan kode kode gramatikal arab melainkan ditulis manual dengan huruf arab.

B. Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian naskah kuno hendaknya mencari data otentik mengenai data kepemilikan manuskrip yang akan diteliti, memastikan manuskrip benar benar bisa diteliti karena ada beberapa manuskrip yang ditutup aksesnya sehingga terjadi kesulitan untuk dijadikan data informasi terkait dengan penelitian.

Perlu adanya penelitian lanjutan pada beberapa aspek terhadap manuskrip Tafsir Jalalain salinan Perpustakaan Masjid Lasem, seperti halnya pada bagian *Corrupt* dan penggunaan gramatikal arab dimana belum secara menyeluruh satu jilid diteliti oleh penulis, serta melakukan studi paleografi untuk menentukan variasi gaya tulisan tangan antar salinan manuskrip, serta menetapkan kronologi dan geografi penyalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Faizal, 'Preservasi Naskah Klasik', *Jurnal Khatulistiwa LP2M IAIN Pontianak*, 1.1 (2011), 89–100 <<http://www.jurnal-khatulistiwa.com/index.php/jurnal-khatulistiwa/article/view/12/12>>
- Ayu, Sukma, Fadhila Ardianing, and Irbahuddin Abdulloh, 'Larangan Melembutkan Suara Bagi Muslimah', *Jurnal Sinda*, 3.2 (2023), 01–06
- Badruzaman, Ade Iqbal, and Ade Kosasih, 'Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi', *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 9.2 (2019), 1 <<https://doi.org/10.37014/jumantara.v9i2.241>>
- Bahrudin, M, 'Strategi Preservasi Naskah Kuno Sebuah Kajian Ilmu Pengetahuan Dan Khasanah Bangsa Indonesia', June 2011, 2011 <https://www.researchgate.net/profile/Muhammad-Bahrudin/publication/326798634_Strategi_Preservasi_Naskah_Kuno_Sebuah_Kajian_Ilmu_Pengetahuan_dan_Khazanah_Bangsa_Indonesia/links/5b63af120f7e9b00b2a244ce/Strategi-Preservasi-Naskah-Kuno-Sebuah-Kajian-Ilmu-Pen>
- Baried, Siti Baroroh, 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Erlina, 'Kajian Filologi Terhadap Teks Manuskrip Karya Ulama Lampung Ahmad Amin Al-Banjary', *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan ...*, 2015, 1–16 <<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/370>>
- Fitriani, Reli, Titin Nurhayati Ma'mun, and Ade Kosasih, 'Kontribusi Penelitian Filologi Untuk Pengembangan Studi Sejarah', *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 11.2 (2019), 181 <<https://doi.org/10.26610/metasastra.2018.v11i2.181-192>>
- Hafidhoh, Yeni, "Nasionalisme Dalam Pemikiran Jalaluddin Al-Suyuthi Abad XV", 2018, skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ampel, hlm.15
- Haidar, Moh, "Penafsiran Ayat Thaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain", 2019, skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Hendrawati, Tuty, 'Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa', *Media Pustakawan*, 25.4 (2018), 24–32 <<https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/196>>
- Izzah, Amnah Nur, John Supriyanto, and Sulaiman M. Nur, 'Keindahan Iluminasi Dan Kaligrafi Dalam Manuskrip Mushaf Hj. Fatimah Siti Hartinah Soeharto', *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 2.1 (2022), 33–54 <<https://doi.org/10.19109/jsq.v2i1.12206>>

- Luthfi, Khabibi Muhammad, 'Metodologi Dan Kontekstualisasi Filologi Dalam Kajian Teks-Teks Islam Nusantara', *Ibda*, 14.1 (2016), 114–28
<<https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.2016.pp114-128>>
- Meyrina, Priscilla Panti, 'Penggunaan Kertas Daluang Sebagai Media Cetakalternatif', *DeKaVe*, 2012, 1–10
<<https://doi.org/10.24821/dkv.v2i4.870>>
- Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020
<http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>
- Mursalim, 'Vernakulisasi Al- Qur ' an Di Indonesia', *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan*, XVI.1 (2014), 53–66
- Nasichatul_maali, and Muhammad Asif, 'Aspek Kodikologis Dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang', *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an*, 6.1 (2020), 1–24
<<https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.58>>
- Nopriani, and Rhoni Rodin, 'KONSERVASI NASKAH MANUSKRIP SEBAGAI UPAYA MENJAGA WARISAN BUDAYA BANGSA DI ERA INDUSTRI 4.0 Nopriani 1', *J U P I T E R*, 17.1 (2020), 20–29
<<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/11311>>
- Nurmansyah, Ihsan, 'Tafsir Al-Qur'an Bahasa Melayu-Jawi Di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi Dan Historis-Periodik Naskah Tafsir Tūjuh Sūrah Dan Āyāt Aş-Şiyām Karya Muhammad Basiuni Imran)', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 23.1 (2021)
<<https://doi.org/10.22373/substantia.v23i1.8719>>
- Puput Lestari, 'Tradisi Penulisan Dan Pengajaran Kitab Pesantren: Proses Membangun Otoritas Dalam Kitab Kuning', *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 7.2 (2022), 81–101 <<https://doi.org/10.14421/jkii.v7i2.1331>>
- Rahman, Arivaie, *Tafsir Tarjuman AL-Mustafid Karya 'Abd Al-Rauf : Diskursus Biografi, Konsestasi Politis-Teologis, dan Metodologi Tafsir*, MIQOT, 13.1 (2018), Hlm.3
- Ridlo, Abdullah, 'Filologi Sebagai Pendekatan Kajian Keislaman', *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8.2 (2020), 202–11
<<https://doi.org/10.52802/amk.v8i2.249>>
- Rohmana, Jajang A., 'Empat Manuskrip Alquran Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)', *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 3.1 (2018), 1–16 <<https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.1964>>

- Sedana, I Nyoman, Ninis Agustini Damayani, and Ute Lies Siti Khadijah, 'Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Mengenai Preservasi Preventif Dan Kuratif Manuskrip Lontar Sebagai Warisan Budaya Di Kabupaten Klungkung Bali).', *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1.1 (2013), 91 <<https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9616>>
- Sholeh, Ahmad, 'Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir Jalalain Di Perpustakaan Masjid Jami ' Lasem Rembang Jawa Tengah', 1630110048, 2019 <https://www.academia.edu/38664952/Sejarah_Manuskrip_Kitab_Tafsir_Jalalain_di_perpustakaan_Masjid_Jami_Lasem_Rembang_Jawa_Tengah>
- Supriatna, A, 'Kajian Tekstologis Terhadap Naskah Kuno Masaa" Il As-Samarqandi', 2018 <https://www.academia.edu/download/56892584/Kajian_Tekstologis_Terdap_Naskah_Kuno_Masail_As-Samarqandi.pdf>
- Wahyudi, Hakmi, Hakmi Hidayat, and Sri Wahyuni Hakim, 'Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Madzhab Nahwu)', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19.1 (2020) <<https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10235>>
- Wardah, Eva Syarifah, 'Sejarah Perkembangan Filologi', *Tsaqofah*, 2002, 1–19 <<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/3484>>
- Zulianawati, Sherley, 'Iluminasi Dalam Mushaf Al-Qur'an Al-Bantani Dan Relevansinya Dalam Perkembangan Mushaf Di Indonesia', 2020, 144

LAMPIRAN

1. DOKUMENTASI



2. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185

Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 0150/Un.10.2/D.1/KM.00.01/1/2023
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Januari 2024

Yth,

**Ketua Perpustakaan masjid lasem rembang
di Rembang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : RIZKA FIKRIYANA PUTRI
NIM : 2004026113
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Studi Mushaf di Tafsir Jalalain Perpustakaan Masjid Lasem
(Analisis Filologi)
Tanggal Mulai Penelitian : 15 Januari 2024
Tanggal Selesai : 5 Februari 2024
Lokasi : Perpustakaan masjid lasem rembang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SULAIMAN

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rizka Fikriyana Putri
Jenis Kelamin : Perempuan
TTL : Kendal, 16 Januari 2000
Alamat : Dk. Ngesrep RT 01/RW 02 Jurangagung Plantungan Kendal
Domisili : Jl. Tanjungsari Bar. I, RT 07/RW 05 Tambakaji Ngaliyan
Agama : Islam
No.Hp : 085721313420
Email : rizkafikriyana@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

3. 2006-2012 : SDN 01 Jurangagung Plantungan Kendal
4. 2012-2015 : Mts NU 023 Wonodadi Plantungan Kendal
5. 2016-2018 : MA NU 08 Pageruyung Plantungan Kendal
6. 2020-sekarang: UIN Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Yanbu'ul Huda Kendal
2. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Wonosobo
3. Pondok Pesantren Daar Al-Qur'an Kendal

Demikian daftar Riwayat hidup dengan dibuat sebenar-benarnya dan hendak digunakan sebagaimana fungsinya.